

**PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI GAS RUMAH KACA
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA
LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

MUHAMMAD FARHAN RAMADHAN

NIM. 17.52.21.149

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SURAKARTA**

2022

**PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI GAS RUMAH KACA
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA
LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

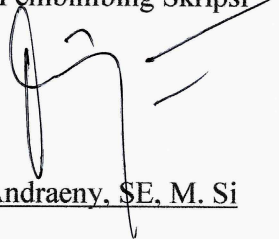
Oleh:

MUHAMMAD FARHAN RAMADHAN
NIM : 17.52.21.149

Surakarta, 21 September 2022

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Dita Andraeny, SE, M. Si

NIP. 198806282014032005

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Farhan Ramadhan

NIM :175221149

Jurusan : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “Pengaruh Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi” benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 21 September 2022



Muhammad Farhan Ramadhan

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Farhan Ramadhan

NIM :175221149

Jurusan : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “Pengaruh Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi” benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari *website* masing-masing perusahaan yang diteliti dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data sebelumnya, saya bersedia menerima sanksi peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 23 September 2022



Muhammad Farhan Ramadhan

Dita Andraeny, SE, M.Si.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Muhammad Farhan Ramadhan
Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi. Saudara Muhammad Farhan Ramadhan NIM: 175221149 yang berjudul:

PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI GAS RUMAH KACA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

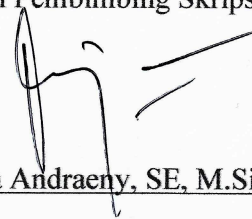
Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi (S. Akun) dalam bidang ilmu akuntansi syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera di munaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 21 September 2022

Dosen Pembimbing Skripsi



Dita Andraeny, SE, M.Si.

NIP. 198806282014032005

PENGESAHAN

**PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI GAS RUMAH KACA
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA
LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Oleh:

MUHAMMAD FARHAN RAMADHAN
NIM. 17.52.21.149

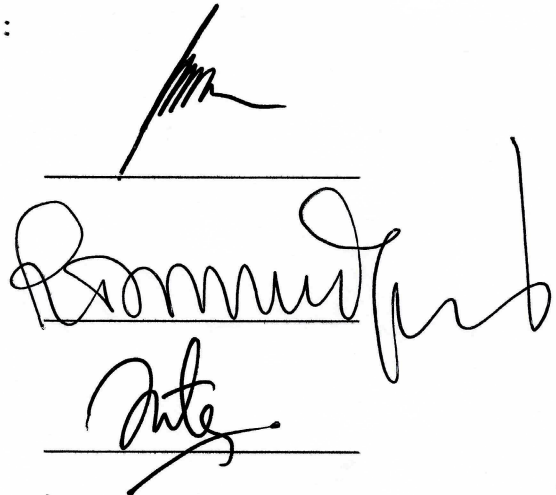
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
Pada hari Senin, 03 Oktober 2022 M / 07 Rabiul Awal 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Fitri Laela Wijayati, SE., M.Si.
NIP. 198060625 201403 2 001

Penguji II
Ronnawan Juniatmoko, S.Pd., M.Si.
NIP. 19900607 201903 1 011

Penguji III
Aryani Intan Endah Rahmawati, S.E., M.Sc.
NIP. 19930521 201903 2 012



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




NIP. M. Rahmawan Arifin, M.Si. ✚
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Fokus dengan apa yang bisa kamu kendalikan dan pasrah dengan apa yang tidak bisa kamu kendalikan”

(Zeno)

“Percayalah, segala ketidaksempurnaan yang ada di hidupmu saat inilah yang ternyata menyempurnakan hidupmu”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,

Kupersembahkan karyaku ini untuk:

Keluarga

Ayah dan ibu serta saudara-saudariku tercinta dan tersayang, terimakasih atas doa dan dukungan lainnya yang tiada habisnya.

Keluarga besar yang memberikan dukungan, semangat serta tempat untuk belajar dan pulang

Teman-teman

Sahabat-sahabat MIPA MA NW Rensing Rajak lulusan 2017

Sahabat-sahabat Tongkrongan pertigaan wakaf Gubuk Bimbi

Sahabat-sahabat dekat yang telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan karya ini

Sahabat-sahabat #SEMUA SUDAH TERTULIS yang telah menemani sampai saat ini

Teman-teman markas UKK KSR PMI Unit UIN Raden Mas Said Surakarta

Teman-teman Akuntansi Syariah kelas D 2017

Teman-teman Akuntansi Syariah Kelas Akademis

Almamater Tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, keberkahan dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi”. Skripsi disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Surakarta.

Penulis menyadari, telah banyak mendapat dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

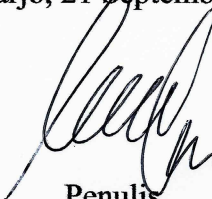
1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Surakarta.
3. Fitri Laela Wijayanti, SE., M. Si. Ak selaku Kordinator Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Surakarta.
4. Dita Andraeny, SE., M.Si., selaku dosen pembimbing yang memberikan banyak pendampingan, perhatian, arahan dan saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Anim Rahmayati, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan arahan dan saran dalam proses akademik maupun perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

7. Ayah dan ibu serta saudara-saudaraku, terimakasih atas doa, cinta, semangat serta perjuangan yang tiada habisnya.
8. Sahabat-sahabat yang telah membantu dukungan, doa dan semangat kepada penulis
9. Teman-teman Akuntansi Syariah D 2017, Teman-Teman Akuntansi Syariah Akademisi 2019 dan teman-teman dari program studi lain yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
10. Semua pihak yang mendoakan, selalu memberi dukungan dan tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah berjasa dan membantu baik moril maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi ini.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penulis serta dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam hal pendidikan. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 21 September 2022



Penulis

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of greenhouse gas emissions on firm value with environmental performance as a moderating variable for non-financial companies in Indonesia for the 2018-2021 period

The data used in this study is secondary data by downloading data obtained from financial reports and sustainability reports of non-financial companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX). The sampling technique was carried out by purposive sampling which resulted in a sample of 19 companies with 4 periods. The analytical tool used in this research is panel data regression test with E-views 10.

The results of the panel data regression test show that disclosure of greenhouse gas emissions has a negative and significant effect on firm value. Environmental performance has a positive and significant effect on firm value. Environmental performance cannot moderate the relationship between greenhouse gas emissions disclosure on firm value.

Keywords: firm value, greenhouse gas emissions disclosure, environmental performance, PROPER

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan emisi gas rumah kaca terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi perusahaan non keuangan di Indonesia periode 2018-2021

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan mengunduh data yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 19 perusahaan dengan 4 periode. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi data panel dengan *Eviews 10*.

Hasil penelitian dari uji regresi data panel ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi gas rumah kaca berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja lingkungan tidak dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan emisi gas rumah kaca terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: nilai perusahaan, pengungkapan emisi gas rumah kaca, kinerja lingkungan, PROPER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2.Identifikasi Masalah	6
1.3.Batasan Masalah	7
1.4.Rumusan Penelitian	7

1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	8
1.7. Jadwal Penelitian	9
1.8. Sistematis Penulisan Skripsi	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1. Kajian Teori	11
2.1.1. Teori Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholder Theory</i>)	11
2.1.2. Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>)	12
2.1.3. Nilai Perusahaan	13
2.1.4. Kinerja Lingkungan	14
2.1.5. Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca	15
2.1.6. Penelitian Terdahulu	19
2.2. Kerangka Berpikir	26
2.3. Hipotesis	27
2.3.1. Pengaruh Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca terhadap Nilai Perusahaan	27
2.3.2. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan	28
2.3.3. Pengaruh Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
1.1. Waktu Dan Wilayah Penelitian	32
1.2. Jenis Penelitian	32

1.3. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel	32
3.3.1 Populasi	32
3.3.2 Sampel dan teknik pengambilan sampel	33
1.4. Data Dan Sumber Data	34
1.5. Teknik Pengumpulan Data	35
1.6. Variabel Penelitian	35
1.6.1. Variabel dependen	35
1.6.2. Variabel independen	35
1.6.3. Variabel Kontrol	35
1.6.4. Variabel Moderasi	36
1.7. Definisi Operasional Variabel	36
1.7.1. Variabel Dependen	36
1.7.2. Variabel Independen	36
1.7.3. Variabel Kontrol	40
1.7.4. Variabel Moderasi	41
1.8. Metode dan Analisis Data	42
1.8.1. Analisis Statistik Deskriptif	42
1.8.2. Uji Pemilihan Model	42
1.8.3. Uji Asumsi Klasik	44
1.8.4. Uji Ketepatan Model	46
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	49
4.1. Gambaran Umum Penelitian	49
4.2. Pengujian Dan Analisis Data	50

4.2.1	Analisis statistik deskriptif	50
4.3.	Uji Pemilihan Model	52
4.3.1.	Uji Chow	52
4.3.2.	Uji Hausman	54
4.3.3.	Uji Lagrange Multiplier	55
4.4.	Uji Asumsi Klasik	56
4.4.1.	Uji Normalitas	56
4.4.2.	Uji Autokorelasi	57
4.4.3.	Uji Multikolinearitas	57
4.4.4.	Uji Heteroskedastisitas	58
4.5.	Uji Ketepatan Model	59
4.5.1.	Analisis Regresi Linier Berganda	59
4.5.2.	Koefisien determinasi (R^2)	62
4.5.3.	Uji F	63
4.5.4.	Uji Hipotesis (Uji T)	64
4.6.	Pembahasan Dan Analisis Data	66
4.6.1.	Pengaruh Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca Terhadap Nilai Perusahaan	66
4.6.2.	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan	68
4.6.3.	Pengaruh Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi	70
BAB V PENUTUP		72

5.1. Kesimpulan	72
5.2. Keterbatasan Penelitian	73
5.3. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Peringkat PROPER 2018	3
Tabel 2.1 Tingkat PROPER	15
Tabel 2.2 Indeks Pengungkapan Emisi Karbon	16
Tabel 2.3 Penjelasan dari Cakupan 1, 2 dan 3	17
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria	34
Tabel 3.2 <i>Carbon Emission Disclosure Checklist</i>	37
Tabel 3.3 Penjelasan dari Cakupan 1, 2 dan 3	38
Tabel 3.4 Skoring Tingkat PROPER	41
Tabel 4.1 Daftar perusahaan yang menjadi sampel	49
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	51
Tabel 4.3 Uji Regresi <i>Common Effect Model</i>	52
Tabel 4.4 Uji Regresi <i>Fixed Effect Model</i>	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow	54
Tabel 4.6 Uji Regresi <i>Random Effect Mode</i>	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman	55
Tabel 4.8 Hasil Lagrange Multiplier	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	57
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedasitas	58
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda – Persamaan 1	59
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda – Persamaan 2	61
Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi (R^2) – Persamaan 1	62
Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi (R^2) – Persamaan 2	63
Tabel 4.16 Uji F – persamaan 1	64
Tabel 4.17 Uji F – Persamaan 2	64
Tabel 4.18 Uji Hipotesis (Uji T) Persamaan 1	64
Tabel 4.19 Uji Hipotesis (Uji T) Persamaan 2	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pergerakan Harga Saham PT. Sri Rejeki Isman	2
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	26
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 jadwal penelitian	78
Lampiran 2 Perusahaan Yang Menjadi Sampel	80
Lampiran 3 Statistik Deskriptif	81
Lampiran 4 CEM	81
Lampiran 5 FEM	81
Lampiran 6 Uji Chow	82
Lampiran 7 REM	82
Lampiran 8 Uji Hausman	83
Lampiran 9 Uji Lagrange Multiplier	83
Lampiran 10 Uji Normalitas	83
Lampiran 11 Uji Autokorelasi	84
Lampiran 12 Uji Multikolinearitas	84
Lampiran 13 Uji Heteroskedasitas	84
Lampiran 14 Uji Regresi Linier Berganda Persamaan – 1	84
Lampiran 15 Uji Regresi Linier Berganda Persamaan – 2	85
Lampiran 16 Uji Koefisien Determinasi Persamaan – 1	85
Lampiran 17 Uji Koefisien Determinasi Persamaan – 2	85
Lampiran 18 Uji F Persamaan – 1	86
Lampiran 19 Uji F Persamaan – 2	86

Lampiran 20 Uji T Persamaan – 1	86
Lampiran 21 Uji T Persamaan – 2	86
Lampiran 22 Data Dalam Penelitian	87
Lampiran 23 Hasil Cek Plagiasi	101
Lampiran 24 Laporan Keuangan Tahunan	102
Lampiran 25 Laporan Keberlanjutan	103
Lampiran 26 <i>Carbon Emission Disclosure Checklist</i>	104
Lampiran 27 Daftar Riwayat Hidup	105

BAB I

PENDAHULUAN

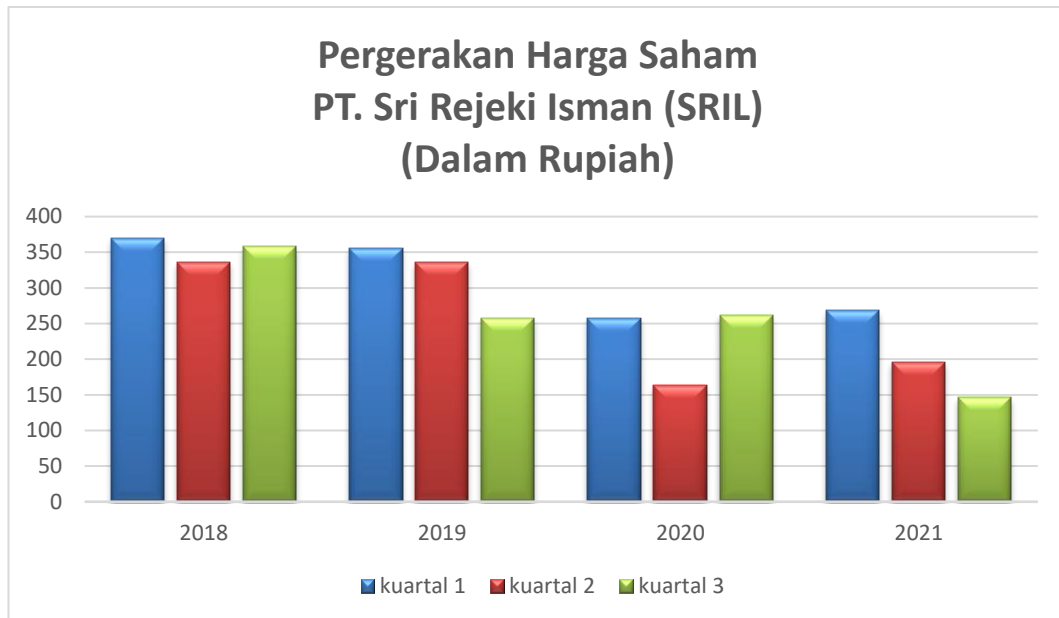
1.1. Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan, yang tercermin dari harga saham yang dihasilkan oleh hubungan penawaran dan permintaan di pasar modal, dan mencerminkan penilaian publik terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2014). Kinerja perusahaan yang baik di mata investor adalah ketika laporan keuangan yang disajikan perusahaan menunjukkan hasil laba yang cukup atau lebih tinggi dari periode sebelumnya. Menurut Septiyuliana (2016) semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dengan begitu, jika nilai suatu perusahaan adalah cerminan dari harga saham, maka memaksimalkan manajemen perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham.

Selain karena faktor kinerja manajemen, faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah faktor kinerja Lingkungan. Informasi terkait penurunan nilai harga saham perusahaan yang disebabkan oleh kinerja lingkungan yang buruk adalah terjadi pada kasus PT. Sri Rejeki Isman. Problem bau limbah selalu menghantui warga sekitar Desa Pelsan, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah sejak awal 2018. Masalah ini pun memicu warga sekitar pabrik melakukan demo dan turun ke jalan (Suwikyo, 2020). Pada tahun 2019, massa menggelar aksi di depan kantor PT. Hussleston yang dimana perusahaan ini adalah pemilik 56 persen saham PT Sri Rejeki Isman (Nugroho, 2018).

Dengan tersandungnya PT. Sri Rejeki Isman terkait isu lingkungan yang terus-menerus dari tahun ke tahun sejak 2018 sampai sekarang.

Gambar 1.1
Pergerakan Harga Saham PT. Sri Rejeki Isman



Sumber: id.tradingview.com diakses pada 8 oktober 2022.

Ditinjau dari tabel di atas, pergerakan harga saham mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2021, harga saham PT. Sri Rejeki Isman Rp. 146.00 dan terancam *delisting* karena saham perusahaan ini mengalami suspensi selama 24 bulan.

Informasi lingkungan seperti pengungkapan emisi GRK dianggap penting oleh investor karena memiliki kekuatan untuk menjelaskan relevansi nilai informasi akuntansi suatu perusahaan. Meskipun pelaporan GRK berguna untuk para investor, pelaporan GRK di Indonesia masih bersifat *voluntary disclosure*. Padahal menurut Julansa *et al.*, (2020) mengungkapkan informasi lingkungan adalah suatu bentuk transparansi informasi yang bertujuan untuk menunjukkan hak dan kewajiban sosial perusahaan terkait kepeduliannya terhadap kelestarian lingkungan.

Pemerintah Indonesia sebagai penyelenggara negara telah ikut serta dalam memberikan komitmen pada Conference of Parties (COP) 15 tahun 2009 untuk menurunkan emisi GRK sebesar 26% (dengan usaha sendiri) dan sebesar 41% (jika mendapat bantuan internasional) pada tahun 2020 (ditjenppi.menlhk, 2017). Disamping itu juga, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengeluarkan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 1 Tahun 2021 yang sekarang menjadi dasar hukum adanya Program Penilaian Peringkat Kinerja (PROPER) dengan tujuan meningkatkan komitmen para *stakeholder* dalam upaya pelestarian lingkungan.

Hingga tahun 2018, ada 1906 perusahaan yang mengikuti penilaian kinerja lingkungan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, dengan hasil 20 perusahaan berperingkat EMAS, 155 perusahaan berperingkat Hijau, 1454 perusahaan berperingkat BIRU, 241 perusahaan MERAH, 2 perusahaan berperingkat HITAM, 16 perusahaan dikenakan penegakan hukum dan 18 perusahaan tidak beroperasi.

Tabel 1.1
Peringkat PROPER 2018

No	Peringkat PROPER	Jumlah Perusahaan
1	EMAS	20
2	HIJAU	155
3	BIRU	1454
4	MERAH	241
5	HITAM	2

Sumber: Diolah oleh Penulis

Pada tabel di atas menunjukkan masih adanya perusahaan yang masuk kategori peringkat PROPER Hitam yang mendapatkan penilaian buruk sebagai

perusahaan yang mengabaikan lingkungan sosial dan memberikan andil dalam pencemaran lingkungan. Padahal perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap para *stakeholder* untuk menunjukkan kontribusi terhadap masalah-masalah lingkungan di sekitarnya terlebih lagi perusahaan yang berada di Indonesia. Seperti fenomena warga yang mengadu ke tiga lembaga negara yakni Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) dan Komnas Perempuan di Jakarta terkait pencemaran lingkungan baik udara dan air oleh PT. Rayon Utama Makmur yang berada di kecamatan Nguter, Sukoharjo (Wicaksono, 2022).

Terdapat beberapa penelitian mengenai nilai perusahaan yang dipengaruhi variabel pengungkapan emisi GRK. Seperti yang dilakukan oleh Gabrielle dan Toly (2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan emisi GRK berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, ketika perusahaan mengungkapkan informasi tentang emisi GRK, maka investor akan memberikan respon positif di pasar tercermin dari nilai perusahaan yang meningkat. Respon positif ini terjadi karena perusahaan yang mengeluarkan biaya terkait kinerja lingkungan, investor akan memandang kinerja lingkungan itu sebagai kabar baik sehingga perusahaan akan menunjukkan persaingan yang menghasilkan lebih banyak inovasi dan produktivitas terkait kinerja lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaggi *et al.*, (2017), Ulum *et al.*, (2020), S. Rahmanita (2020) Zuhrufiyah dan Anggraeni (2019), Cucchiella *et al.*, (2017) dan Julansa *et al.*, (2020) yang menyebutkan bahwa pengungkapan emisi GRK akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham di pasar.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Choi *et al.*, (2020) dan Oshika (2014) bahwa pengungkapan emisi GRK berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan emisi GRK dianggap sebagai pembebanan dan mengurangi nilai perusahaan karena ketika perusahaan mengungkapkan informasi lingkungan seperti informasi pengungkapan emisi GRK, perusahaan akan mengeluarkan biaya pajak emisi yang diakibatkan dari kelebihan emisi.

Peningkatan nilai perusahaan juga di pengaruhi oleh peningkatan kinerja lingkungan perusahaan. Ketika perusahaan mengungkapkan emisi GRK, terdapat respon positif dan negatif oleh investor. Respon positif adalah ketika investor melihat pengungkapan emisi GRK sebagai kabar baik bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terkait isu lingkungan yang ada. Sedangkan untuk respon negatif adalah ketika investor melihat pengungkapan emisi GRK akan menimbulkan biaya pajak emisi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akibat dari kelebihan emisi yang tercatat. Oleh karena itu, adanya kinerja lingkungan PROPER dapat memberikan penilaian oleh Kementerian Lingkungan Hidup secara independen dan objektif. Penilaian tersebut mengukur seberapa baik kinerja perusahaan dalam mengelola dampak operasional perusahaan menjadi lima peringkat warna.

Dengan begitu kinerja lingkungan PROPER bisa memperkuat atau memperlumah hubungan antara pengungkapan emisi GRK terhadap nilai perusahaan. Seperti penelitian Gabrielle dan Toly (2019) mengatakan bahwa kinerja lingkungan mampu memoderasi antara pengungkapan emisi GRK dan nilai perusahaan. Artinya ketika pengungkapan emisi GRK mampu menaikkan kinerja lingkungan perusahaannya maka hal tersebut juga berdampak pada kenaikan nilai

perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2015) berpendapat bahwasanya adanya kinerja lingkungan sebagai jaminan bahwa perusahaan memberikan kepedulian terhadap lingkungan tidak memberikan pengaruh dari adanya informasi emisi GRK yang diungkapkan perusahaan.

Dilihat dari uraian masalah diatas, terdapat inkonsistensi hasil literatur penelitian sebelumnya tentang pengaruh pengungkapan emisi GRK dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian kali ini penulis memasukkan variabel moderasi untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel pengungkapan emisi GRK. penulis tertarik untuk menganalisis, membahas serta melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pengungkapan Emisi GRK terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi".

Selanjutnya objek pada penelitian ini mengambil perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan non keuangan, seperti perusahaan sektor energi yang menjadi penyumbang emisi gas rumah kaca (GRK) terbesar (45.7% selain faktor FOLU atau hutan dan penggunaan lahan. Selanjutnya sektor pembangkit listrik bertanggungjawab terhadap 35% emisi GRK, di ikuti oleh transportasi dan industri masing-masing 27% (Simanjuntak,2021).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya penurunan nilai perusahaan yang terjadi akibat dari manajemen perusahaan yang buruk terkait isu lingkungan.

2. Adanya perusahaan yang masih masuk kategori Hitam pada PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) dalam pengelolaan lingkungan hidup.
3. Adanya perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya menjadikan ketepatan teori penelitian terdahulu untuk di uji kembali.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian dibuat agar penelitian tidak menyimpang dari arah dan sasaran penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Objek yang diteliti adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan terdiri dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama periode 2018 sampai periode 2021.
3. Penelitian ini meneliti pengaruh pengungkapan emisi gas rumah kaca dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi.

1.4. Rumusan Penelitian

Adapun rumusan masalah yang telah diuraikan berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan emisi gas rumah kaca berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

3. Apakah pengungkapan emisi gas rumah kaca berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan emisi gas rumah kaca terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan emisi gas rumah kaca berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik untuk praktisi maupun akademisi dalam penelitian selanjutnya yang serupa.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait pengungkapan emisi gas rumah kaca terhadap nilai suatu perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

- a. Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan sehingga menjadi

pertimbangan untuk membuat kebijakan terkait isu lingkungan supaya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

- b. Penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis di penelitian-penelitian selanjutnya.

1.7. Jadwal penelitian

Terlampir.

1.8. Sistematis Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran yang jelas, penulisan laporan dibagi dalam lima bab secara sistematis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan kajian teori, hasil dari penelitian-penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan menurunkan hipotesis yang dirumuskan dari penelitian tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data. Bab ini juga akan membahas secara mendalam dan rinci mengenai hasil dari analisis data (pembuktian hipotesis).

BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Menurut Ghozali dan Charir (2014) perusahaan bukan hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat dan tanggungjawab bagi *stakeholder* nya. Manfaat dan tanggungjawab yang diberikan tidak hanya secara ekonomi (*profit*) kepada pemegang saham, tetapi juga secara non ekonomi kepada pihak-pihak terkait (Ainy dan Barokah, 2019). Pihak terkait ini adalah yang terdampak oleh kegiatan operasional perusahaan seperti masyarakat, pelanggan, karyawan, pemegang saham, pemerintah dan media. Dampak non ekonomi untuk pihak-pihak terkait bisa di dapatkan dengan memasukkan kepentingan *stakeholder* dalam perencanaan dan kebijakan perusahaan. Perencanaan dan kebijakan tersebut dapat berupa mengungkapkan emisi GRK yang dihasilkan.

Teori ini juga mengatakan bahwa perusahaan untuk dapat melangsungkan usahanya (*going concern*) membutuhkan dukungan dari para *stakeholder* (Grey *et al.*). Dukungan-dukungan ini dapat berupa kekuatan akan ketersediaan sumber daya yang diperlukan untuk operasional perusahaan seperti tenaga kerja, pelanggan dan pemilik (Hörisch *et al.*, 2014). Oleh karena itu, Perusahaan harus menjaga hubungan antara para *stakeholder*. Untuk menjaga hubungan tersebut, perusahaan mengungkapkan informasi keberlanjutan (*sustainability report*) yang salah satunya adalah informasi emisi GRK yang dihasilkan perusahaan.

Teori pemangku kepentingan juga menjelaskan bahwa suatu individu atau kelompok memiliki kepentingan terhadap perusahaan terkait informasi dan aktivitas operasi perusahaan. Aktivitas operasi perusahaan yang menciptakan penambahan nilai perlu diungkapkan agar para pemangku kepentingan dapat mengetahui dan memberikan masukan terkait bagaimana perusahaan harusnya beroperasi (Sutanto dan Siswantaya, 2020). Masukan-masukan yang diberikan *stakeholder* bertujuan untuk membantu manajemen agar dapat mengelola perusahaan dengan pengoptimalan sumber daya sehingga dapat menaikkan kinerja perusahaan dan nilai pasar.

2.1.2. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Berbeda dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan dan manajemennya bertindak dan membuat laporan sesuai dengan keinginan dan kemampuan *stakeholder* yang berbeda. Teori legitimasi lebih difokuskan pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat karena yang menjadi landasan adanya teori legitimasi adalah “kontak sosial” yang terjadi antara perusahaan dengan lingkungan masyarakat tempat perusahaan beroperasi atau beraktivitas dalam menggunakan sumber-sumber ekonomi yang ada (Ghozali dan Chariri, 2014).

Dalam aktivitas operasionalnya, perusahaan mengolah bahan baku yang menghasilkan emisi karbon yang berpotensi memberikan dampak pencemaran terhadap lingkungan sekitar. Aktivitas tersebut menyebabkan citra buruk perusahaan di mata masyarakat sekitar yang menimbulkan ancaman untuk kelangsungan usaha perusahaan (*going concern*) (Khairiyani *et al.*, 2019). Salah

satu cara agar perusahaan tidak terancam adalah dengan membangun citra yang baik di mata masyarakat.

Dengan membuat laporan pertanggungjawaban yang memuat informasi pengungkapan emisi GRK yang dituangkan melalui laporan khusus seperti laporan keberlanjutan (*sustainability report*), perusahaan dapat menjadikan laporan tersebut sebagai suatu bentuk membangun citra baik dan timbal balik sosial kepada masyarakat sekitar. Masyarakat juga akan mengetahui bahwa perusahaan telah menjalankan norma yang ada sehingga legitimasi perusahaan tidak terancam (Zuhrufiyah dan Anggraeni, 2019). Dengan begitu legitimasi publik akan terbentuk sehingga menambah minat pasar pada perusahaan (Ulum *et al.*, 2020). Citra perusahaan yang baik hasil dari legitimasi perusahaan terhadap masyarakat akan meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.3. Nilai perusahaan

Menurut Brigham dan Daves (2014) nilai perusahaan adalah nilai pasar yang dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham ketika harga saham perusahaan mengalami peningkatan. Harga saham yang meningkat adalah cerminan dari kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya peningkatan kemakmuran pemilik dan pemegang saham. Manajemen yang mengelola sumber daya dengan baik memberikan cerminan kinerja perusahaan tinggi, sehingga memberikan sinyal positif bagi para *stakeholder* melalui penanaman investasi.

Perusahaan dengan nilai pasar yang tinggi lebih cenderung mengungkapkan informasi lingkungan seperti informasi emisi GRK secara sukarela. Dengan adanya

pelaksanaan pengungkapan informasi lingkungan tersebut, diharapkan bisa menjadi indikator penilaian investor kepada perusahaan.

Investor bisa memakai berbagai macam pengukuran salah satunya adalah dengan rasio PBV (*Price Book Value*). Menurut Afzal dan Rohman (2012), PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Pemakaian PBV sebagai pengukuran nilai perusahaan adalah karena PBV mempunyai ukuran yang relatif stabil ketika dibandingkan dengan harga pasar.

2.1.4. Kinerja Lingkungan

Pengukuran kinerja lingkungan dalam setiap penelitian biasanya akan berbeda-beda tergantung dari indikator yang digunakan (Budiharjo, 2018). Salah satunya adalah Program Penilaian Peringkat Kinerja Lingkungan (PROPER) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2002. Pemingkat PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup diharapkan menjadi pendorong peningkatan perusahaan-perusahaan di Indonesia melakukan kinerja lingkungannya dengan memberikan dan melaporkan dengan transparansi informasi aktivitas lingkungannya.

PROPER adalah penilaian dan pemeringkat ketaatan perusahaan dalam memberikan transparansi informasi mengenai aktivitas pengelolaan lingkungan dan

akan diumumkan ke publik sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penilaiannya, PROPER menggunakan indikator warna sebagai berikut:

Tabel 2.1
Tingkat PROPER

Indikator Warna	Deskripsi
Emas	Usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (<i>enviromental exellency</i>) dalam proses produksi dan/atau jasa, serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggungjawab terhadap masyarakat.
Hijau	Usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) melalui pelaksanaan sistem penelolahan lingkungan dan mereka telah memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.
Biru	Usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Merah	Usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana telah diatur dalam peraturan perundang-undangan.
Hitam	Usaha dan/atau kegiatan yang dalam melakukan usaha dan/atau kegiatannya telah dengan sengaja melakukan perbuatan atau kelalaian sehingga mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau tidak melaksanakan sanksi administratif.

Sumber: Laporan Program Penilaian Peringkat kerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), 2019, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Diolah oleh peneliti).

2.1.5. Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca

Emisi gas rumah kaca adalah gas-gas yang berada di atmosfer yang berguna menyerap dan memancarkan kembali radiasi infra merah yang berasal dari sinar matahari (Wahyudi, 2018). Menurut Ulum *et al.*, (2020) emisi gas rumah kaca adalah pelepasan gas ke atmosfer akibat dari adanya peningkatan aktivitas penggunaan non keuangan fosil, kebakaran hutan, perubahan tata guna lahan, dan terlebih oleh operasional perusahaan dalam menggunakan sumber daya dengan cara berlebihan dan tidak ramah lingkungan.

Pengungkapan emisi GRK termasuk dalam pengungkapan lingkungan. Agar perusahaan mendapatkan dukungan dari para *stakeholder*, Pengungkapan lingkungan adalah salah satu bentuk membangun citra yang baik di mata masyarakat.

Menurut Gabrielle dan Toly (2019) untuk mengukur pengungkapan emisi GRK, digunakan sebuah indeks pengungkapan emisi karbon oleh Choi, *et al.*, (2013).

Tabel 2.2
Indeks Pengungkapan Emisi Karbon

Kategori	Item	Keterangan	Skor
Perubahan iklim: Resiko dan peluang	CC1	Penilaian/deskripsi terhadap resiko (peraturan/ regulasi baik khusus maupun umum) yang berkaitan dengan perubahan iklim dan tindakan yang diambil untuk mengelola resiko tersebut.	1
	CC2	Penilaian/ deskripsi saat ini (dan masa depan) dari implikasi keuangan, bisnis dan peluang dari perubahan iklim	1
Emisi Gas Rumah Kaca	GHG1	Deskripsi metodologi yang digunakan untuk menghitung emisi gas rumah kaca (misal protokol GRK atau ISO)	1
	GHG2	Keberadaan verifikasi eksternal terhadap perhitungan kuantitas emisi GRK oleh siapa dan atas dasar apa.	1
	GHG3	Total emisi gas rumah kaca (metrik ton CO ₂ yang dihasilkan)	1
	GHG4	Pengungkapan lingkup 1 dan 2, atau 3 emisi GRK langsung	1
	GHG5	Pengungkapan emisi GRK berdasarkan asal atau sumbernya (contoh: batu bara, listrik, dll).	1
	GHG6	Pengungkapan emisi GRK menurut fasilitas atau tingkat segmen.	1
	GHG7	perbandingan emisi GRK dengan tahun-tahun sebelumnya.	1
Konsumsi Energi	EC1	Jumlah energi yang dikonsumsi (misal: Tera-joule atau Peta-joule)	1

	EC2	Perhitungan energi yang digunakan dari sumber daya yang dapat diperbarui.	1
	EC3	Pengungkapan menurut jenis, fasilitas atau segmen.	1
Pengurangan Gas Rumah Kaca dan Biaya	RC1	Perincian dari rencana atau strategi untuk mengurangi emisi GRK.	1
	RC2	Perincian dari tingkat target pengurangan emisi GRK saat ini dan target pengurangan emisi.	1
	RC3	Pengurangan emisi dan biaya atau tabungan (<i>cost or saving</i>) yang dicapai saat ini sebagai akibat dari rencana pengurangan emisi.	1
	RC4	Biaya emisi masa depan yang diperhitungkan dalam perencanaan belanja modal (<i>capital expenditure planning</i>).	1
Akuntabilitas Emisi Karbon	ACC1	Indikasi bahwa dewan komite (atau badan eksekutif lainnya) memiliki tanggungjawab atas tindakan yang berkaitan dengan perubahan iklim.	1
	ACC2	Deskripsi mekanisme bahwa dewan (badan eksekutif lainnya) meninjau perkembangan perusahaan yang berhubungan dengan perubahan iklim.	1
Total			18

Sumber: (Choi, *et al.*, 2013)

*Penjelasan dari cakupan 1, cakupan 2, dan cakupan 3 terdapat pada tabel di bawah:

Tabel 2.3
Penjelasan dari Cakupan 1, 2 dan 3

Cakupan 1	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung	a. Emisi GRK langsung terjadi dari sumber yang dimiliki atau dikendalikan oleh perusahaan.
		b. Misalnya, emisi dari pembakaran di boiler, tungku, kendaraan, dll. Yang dimiliki atau dikendalikan dan emisi dari produksi bahan kimia di peralatan proses yang dimiliki atau dikendalikan.

Cakupan 2	Listrik Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung	<p>a. Cakupan 2 memperhitungkan emisi GRK dari pembangkit listrik yang dibeli dan dikonsumsi oleh perusahaan.</p> <p>b. Listrik yang dibeli didefinisikan sebagai listrik yang dibeli atau dibawa ke dalam batas organisasional perusahaan.</p> <p>c. Cakupan emisi 2 secara fisik terjadi di fasilitas di mana listrik dihasilkan.</p>
Cakupan 3	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya	<p>a. Cakupan 3 adalah kategori pelaporan opsional yang memungkinkan penanganan semua emisi tidak langsung lainnya.</p> <p>b. Cakupan emisi 3 merupakan konsekuensi dari aktivitas perusahaan tetapi terjadi dari sumber yang tidak dimiliki atau dikendalikan oleh perusahaan.</p> <p>c. Beberapa contoh kegiatan cakupan 3 adalah ekstraksi dan produksi bahan yang dibeli, pengangkutan bahan bakar yang dibeli dan penggunaan produk dan layanan yang dijual.</p>

Sumber: (Choi *et al.*, 2013)

2.1.6. Penelitian Terdahulu

Suatu penelitian tidak lepas dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian sebelumnya digunakan agar penelitian yang sedang dilakukan dapat diperkuat melalui penelitian sebelumnya dan dapat menjadi pembanding dari penelitian sebelumnya. Adapun ringkasan hasil penelitian sebelumnya disajikan dengan tabel 2.4 sebagai berikut:

Tabel 2.4
Penelitian Terdahulu

No.	Nama pengarang & Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Gabrielle dan Toly (2019)	<i>The Effect Greenhouse Gas Emissions Disclosure and Environmental Performance on Firm Value: Indonesia Evidence</i>	Kuantitatif dengan teknik analisis regresi	Penelitian yang menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di BEI dan berpartisipasi dalam PROPER tahun 2014-2017 ini menyatakan bahwasannya terdapat pengaruh signifikan antara <i>carbon emission disclosure</i> dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Serta kinerja lingkungan dinyatakan dapat memoderasi

			<p>hubungan antara <i>carbon emission disclosure</i> terhadap nilai perusahaan. Untuk variabel kontrol dalam penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, <i>Debt to Equity (DER) ratio</i>, dan <i>net operating income</i>.</p> <p>Adapun hasilnya yakni ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, akan tetapi <i>Debt to Equity (DER) ratio</i>, dan <i>net operating income</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p>
2.	Sheila Rahmanita (2020)	<p><i>Pengaruh Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Pemoderasi</i></p>	<p>Sampel yang digunakan adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI yang masuk dalam kategori industri yang intensif dalam menghasilkan emisi. Hasil penelitian</p>

				<p>menunjukkan bahwa <i>carbon emission disclosure</i> (CED) dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. penelitian ini menunjukkan CED dan PROPER bisa dijadikan sinyal perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. selanjutnya kinerja lingkungan mampu memoderasi hubungan antara CED dengan nilai perusahaan.</p>
3.	Dafqi Zuhrufiyah dan Dian Yuni Anggraeni (2019)	<p><i>Pengungkapan Emisi Karbon dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan di Kawasan Asia Tenggara)</i></p>		<p>Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di bursa pada negara-negara di kawasan Asia Tenggara dan terdaftar</p>

				<p>pada <i>Carbon Disclosure Project</i> selama periode 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa informasi mengenai emisi karbon memiliki kemampuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.</p>
4.	Miftahul Ulum, Ratno Agriyanto dan Warno (2020)	<p><i>Pengaruh Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca terhadap Nilai Perusahaan dengan Biaya Lingkungan sebagai Variabel Moderasi</i></p>		<p>Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pengungkapan emisi gas rumah kaca terhadap nilai perusahaan dengan biaya lingkungan</p>

				sebagai variabel moderasi.
5.	Federica Cucchiella, Massimo Gastaldi dan Miliacca (2017)	<i>the management of greenhouse gas emissions and its effects on firm performance</i>		Sampel yang digunakan adalah 500 perusahaan yang ditemukan pada <i>union registry</i> dari ETS (<i>emissions trade system</i>) periode 2008-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh pengelolaan GRK yang lebih baik lebih mungkin untuk meningkatkan nilai tambah melalui peningkatan permintaan karena pelanggan membutuhkan produk dan proses hijau untuk menghindari risiko yang berasal dari pemasok yang kurang sadar lingkungan.
6.	Andewi Rokhmawatia, Milind Sathyeb,	<i>The Effect of GHG Emission, Environmental Performance, and</i>		Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di

	dan Suneeta Sathyec (2015)	<i>Social Performance on Financial Performance of Listed Manufacturing Firms in Indonesia</i>		Indonesia periode 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaporan GRK <i>emission</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROA
7.	Hilario Julansa, Zuraida dan Yossi Diantimalas	<i>The Effect of Gas Emission Disclosure, Solid Waste Disclosure, and Effluent Disclosure on Firm Value.</i>		Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018 dan menjadi peserta PROPER. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan asosiatif positif antara keterbukaan informasi limbah yang diekspos oleh perusahaan, baik emisi gas, limbah padat, maupun efluen dan nilai perusahaan, Pasar memberikan reaksi positif kepada perusahaan yang secara sukarela mengungkapkan

				informasi limbah mereka.
8.	Bobae Choi, Le Luo dan Pramila Shrestha (2021)	<i>The value relevance of carbon emissions information from Australian-listed companies</i>		Sampel yang digunakan adalah perusahaan publik yang melaporkan NGER Act dari tahun 2009 sampai 2015. Hasil pada penelitian menunjukkan tingkat emisi langsung berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. pasar memberikan hukuman kepada perusahaan yang memiliki skor pengungkapan emisi karbon rendah atau kinerja manajemen karbon yang buruk.
9.	Chika Saka dan Tomoki Oshika (2014)	<i>Disclosure Effects, Carbon Emissions and Corporate Value</i>		Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang melaporkan laporan emisi karbon pada pemerintah jepang dan terdaftar pada <i>Nikkei NEEDS Financial Quest</i> . Hasil pada

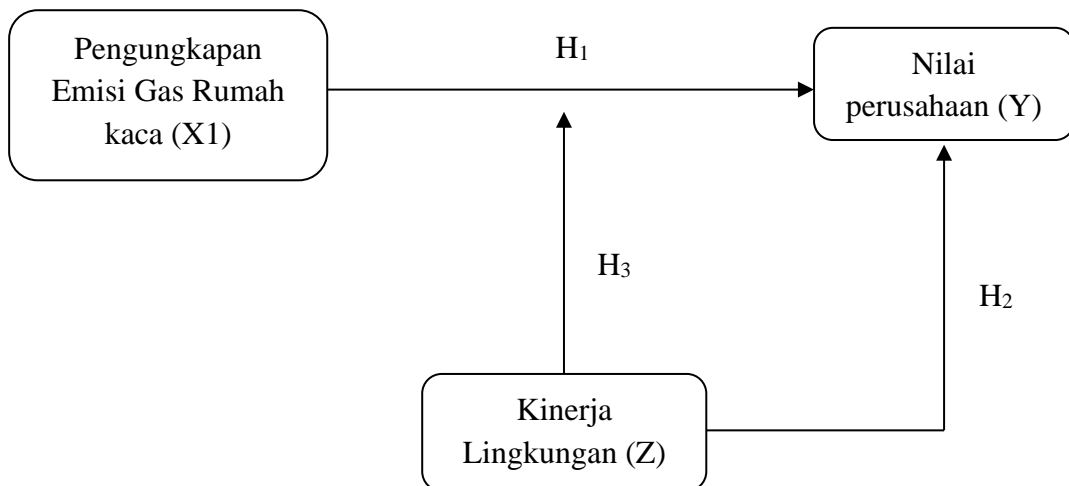
				<p>penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh negatif terhadap nilai pasar perusahaan.</p>
--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

2.2. Kerangka Berpikir

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan emisi GRK (X1). Selanjutnya variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y). Sedangkan variabel moderasi pada penelitian ini adalah kinerja lingkungan (Z), Berikut ini kerangka berpikir penelitian ini:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



2.3. Hipotesis

Berdasarkan teori dan temuan empiris, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

2.3.1. Pengaruh Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca Terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan emisi gas rumah kaca atau yang dikenal juga dengan *carbon emission disclosure* adalah jenis pengungkapan lingkungan yang berisi informasi kuantitatif dan kualitatif yang berkaitan dengan tingkat emisi karbon masa lalu dan yang diperkirakan perusahaan (Zuhrufiyah dan Anggraeni, 2019).

Informasi penungkapan emisi GRK penting bagi investor untuk mengevaluasi resiko yang kemungkinan akan terjadi pada perusahaan karena investor menganggap ketika perusahaan tidak mengendalikan emisi GRK dengan baik, maka kinerja pada masa depan akan berpengaruh secara negatif seperti mendapatkan hukuman dan tindakan hukum (Jaggi *et al.*, 2017).

Hukuman-hukuman ini terjadi akibat dari tidak memasukkannya kepentingan dan tanggungjawab para *stakeholder*. Para *stakeholder* seperti masyarakat, pemerintah, investor, pegawai dan konsumen, memiliki kepentingan terhadap perusahaan karena adanya dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan akibat dari kegiatan operasional. Para *stakeholder* memiliki anggapan bahwa perusahaan tidak hanya memberikan manfaat secara ekonomi saja, namun juga memberikan manfaat secara non ekonomi. Manfaat non ekonomi ini adalah Pengungkapan emisi GRK secara tidak langsung dianggap sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan untuk para *stakeholder* terkait isu lingkungan (Ainy dan Barokah, 2019).

Dari sudut pandang manfaat, pelaporan informasi lingkungan seperti pengungkapan emisi GRK, dianggap penting bagi perusahaan negaraq berkembang karena itu adalah suatu pencapaian kinerja lingkungan. pencapaian tersebut akan memberikan ketertarikan untuk para investor dan mendukung upaya pembangunan ekonomi lokal (Luo *et al.*, 2013). Ketika perusahaan memasukkan kepentingan dan pertanggungjawaban terhadap para *stakeholder* dengan mengungkapkan informasi emisi GRK, maka investor akan merasa tertarik menanamkan investasinya yang menyebabkan nilai perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gabrielle dan Toly (2019), Zuhrufiyah dan Anggraeni (2019), dan Ulum *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan emisi GRK berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi perusahaan mengungkapkan emisi GRK, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

H1: pengungkapan emisi GRK berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.2. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja lingkungan adalah kinerja suatu perusahaan yang ikut serta melestarikan lingkungan sebagai wujud tanggung jawab sosial. Kinerja lingkungan dibuat dalam bentuk peringkat oleh suatu lembaga yang berkaitan dengan lingkungan hidup (Wibisono, 2013). Di Indonesia sendiri melalui Kementerian Lingkungan Hidup mengeluarkan pemeringkatan warna kepada perusahaan dalam pengelolaan lingkungan yang diberi nama PROPER. Sistem yang dipakai adalah dengan memberikan skor secara bertutu-turut dengan nilai tertinggi 5 untuk warna

emas, 4 untuk warna hijau, 3 untuk warna kuning, 2 untuk warna merah, 1 untuk warna hitam (Haholongan, 2016).

Dalam teori legitimasi, kinerja lingkungan akan dipandang sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap sosial masyarakat. Pertanggungjawaban perusahaan tersebut akan membentuk suatu citra baik dan timbal balik sosial (Zuhrufiyah dan Anggraeni, 2019). Ketika citra perusahaan baik di masyarakat, maka akan terbentuk legitimasi publik bahwa perusahaan tersebut memperhatikan isu-isu lingkungan yang ada.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiharjo (2018), Gabrielle dan Toly (2019), Julansa *et al.*, (2020) dan S. Rahmanita (2020) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa adanya kinerja lingkungan sebagai jaminan bahwa perusahaan telah melakukan upaya pelestarian lingkungan akan memengaruhi penilaian pasar dari adanya informasi mengenai emisi GRK yang diungkapkan oleh perusahaan. Berdasarkan pemaparan tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu:

H2: kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.3. Pengaruh Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi

Menurut teori *stakeholder*, perusahaan bukan hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat dan tanggungjawab bagi para *stakeholder* nya (Ghozali dan Chariri, 2014). Manfaat dan tanggungjawab

perusahaan ini dalam bentuk memasukkan kepentingan para *stakeholder* dalam perencanaan dan kebijakan perusahaan.

Dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan memerlukan berbagai sumber daya yang sifatnya terbatas. Karena keterbatasan sumber daya inilah, para *stakeholder* memiliki kepentingan pada perencanaan dan kebijakan perusahaan. Kepentingan tersebut berguna untuk pertanggungjawaban apakah sumber daya yang bersifat terbatas tersebut dikelola dengan baik atau tidak. Dengan adanya penungkapan emisi GRK, perusahaan memberikan pertanggungjawabannya terhadap para *stakeholder* nya.

Pertanggungjawaban perusahaan selanjutnya adalah dengan mengikuti program-program kinerja lingkungan. salah satunya adalah program PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. PROPER adalah program penilaian peringkat kinerja lingkungan yang memiliki tujuan sebagai penilaian ketaat perusahaan dalam melakukan kinerja lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2015) dan Ulum *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa *carbon emission disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun untuk kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan kecuali untuk perusahaan yang mendapatkan tingkat PROPER emas. Penelitian Anggraeni (2015) dan Ulum *et al.*, (2020) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak mampu digunakan sebagai variabel moderasi. Adanya kinerja lingkungan sebagai jaminan perusahaan telah memperhatikan isu lingkungan tidak akan mempengaruhi penilaian pasar dari adanya informasi mengenai pengungkapan emisi GRK oleh perusahaan.

Namun, penelitian Gabrielle dan Toly (2019) dan S. Rahmanita (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *carbon emission disclosure* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan dapat digunakan sebagai variabel moderasi hubungan antara *carbon emission disclosure* dengan nilai perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan mengungkapkan emisi GRK sebagai suatu pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan. Kinerja lingkungan hadir sebagai jaminan bahwa perusahaan juga meminimalisir dampak lingkungan akibat dari kegiatan operasionalnya.

Oleh karena itu, peneliti ingin menguji kembali pengaruh emisi gas rumah kaca terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi. Adapun hipotesa ketiga adalah sebagai berikut:

H3: kinerja lingkungan dapat memoderasi antara pengungkapan emisi gas rumah kaca terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai pada bulan Juni 2022 hingga September 2022. Hal tersebut dilakukan karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dalam pembuatan skripsi. Objek penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang di dasari pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai teknik pengumpulan datanya, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dan bertujuan untuk memberikan gambaran dan menguji hipotesis (Sugiyono, 2017)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan emisi GRK terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi.

3.3. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah yang terdiri atas objek-objek yang dijadikan pengamatan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2021 yang berjumlah 327 perusahaan.

3.3.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi (Sugiyono, 2017). Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pertimbangan kriteria tertentu sebagai penentuan sampel (Sugiyono, 2017). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Perusahaan non keuangan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia sejak Januari 2018 sampai Desember 2021.
- 2) Perusahaan terdaftar dan menerima peringkatan PROPER selama tahun 2018 sampai 2021.
- 3) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dengan periode pelaporan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember dan dapat diakses melalui website (<http://www.idx.co.id>).
- 4) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan terdiri dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama periode 2018 sampai periode 2021 dan dapat diakses melalui website (<http://www.idx.co.id>).
- 5) Perusahaan secara eksplisit mengungkapkan emisi gas rumah kaca 4 tahun berturut-turut.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan di atas sebanyak perusahaan non keuangan yang menjadi sampel dengan 4 tahun pengamatan. Sehingga total data yang diamati dalam penelitian ini berjumlah. Berikut ini dapat dilihat penjelasan sampel pada tabel 3.1:

Tabel 3.1
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Ketentuan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan non keuangan yang <i>listed</i> di Bursa Efek Indonesia sejak Januari 2018 sampai Desember 2021	327
2	Perusahaan tidak terdaftar dan menerima peringkat PROPER selama tahun 2018 sampai 2021.	(307)
3	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan terdiri dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama periode 2018 sampai periode 2021.	19
	Jumlah Sampel	4×19
	Jumlah data akhir yang digunakan dalam penelitian ini	76

Sumber: Diolah Peneliti

327 perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 yang masuk dalam sampel penelitian adalah 19 perusahaan. Jadi, ada 76 data laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang digunakan dalam penelitian ini dengan pengamatan 4 tahun.

3.4. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laman website www.idx.co.id yang terdiri dari laporan keuangan (*annual report*) perusahaan dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan non keuangan Indonesia periode 2018-2021.

Data lain yang digunakan pada penelitian ini adalah peringkat PROPER yang bersumber dari laman www.proper.menlhk.go.id milik Kementerian Negara Lingkungan Hidup.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dari pengumpulan laporan keuangan perusahaan non keuangan yang diambil dari laporan keuangan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), dan peringkat PROPER yang diunduh dari laman terkait.

3.6. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan antara lain:

3.6.1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017) variabel dependen atau variabel *output* adalah variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas yang mempengaruhi. Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y).

3.6.2. Variabel Independen

Dikenal sebagai variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2017). Variabel independen pada penelitian ini adalah pengungkapan emisi GRK (X1).

3.6.3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang mempunyai fungsi untuk dikendalikan atau dibuat tetap yang memberikan pengaruh sehingga variabel independen dan variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak ada dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan (*size*) dan *Leverage* sebagai variabel kontrol.

3.6.4. Variabel Moderasi

Variabel moderasi pada penelitian adalah kinerja lingkungan yang diukur menggunakan tingkat PROPER yang kemudian diberikan penilaian dengan skala interval.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Menurut Husein Umar (2013) operasional variabel adalah penjelasan terkait cara-cara yang digunakan untuk mengoperasionalkan fenomena nyata yang di amati menjadi variabel penelitian yang dapat dicapai. Sehingga peneliti dimungkinkan untuk mereplikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkannya menjadi lebih baik. Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori diatas, maka setiap variabel dalam penelitian ini memiliki definisi operasional sendiri sebagai berikut:

3.7.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan pengukuran *price book value* (PBV). PBV adalah rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan harga pasar dengan nilai buku perusahaan dengan rumus sebagai berikut (Ulum *et al.*, 2020):

$$PBV = \frac{\text{Harga saham penutupan}}{\text{Nilai Buku per Lembar}}$$

3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan emisi GRK. Pengungkapan emisi GRK oleh perusahaan di Indonesia masih bersifat sukarela. Namun karena teori *stakeholder* banyak perusahaan yang mulai

menyajikan informasi lingkungan seperti *Greenhouse Emission Disclosure* sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap semua *stakeholder*. Cara Mengukur emisi GRK adalah dengan memberikan skor pada setiap item pengungkapan (*Carbon Emission Disclosure Checklist*) dengan skala dikotomi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Choi *et al.*, 2013)

Tabel 3.2
Carbon Emission Disclosure Checklist

Kategori	Item	Keterangan
Perubahan iklim: Resiko dan peluang	CC1	Penilaian/deskripsi terhadap resiko (peraturan/ regulasi baik khusus maupun umum) yang berkaitan dengan perubahan iklim dan tindakan yang diambil untuk mengelola resiko tersebut.
	CC2	Penilaian/ deskripsi saat ini (dan masa depan) dari implikasi keuangan, bisnis dan peluang dari perubahan iklim
Emisi Gas Rumah Kaca	GHG1	Deskripsi metodologi yang digunakan untuk menghitung emisi gas rumah kaca (misal protokol GRK atau ISO)
	GHG2	Keberadaan verifikasi eksternal terhadap perhitungan kuantitas emisi GRK oleh siapa dan atas dasar apa.
	GHG3	Total emisi gas rumah kaca (metrik ton CO ₂ yang dihasilkan)
	GHG4	Pengungkapan lingkup 1 dan 2, atau 3 emisi GRK langsung
	GHG5	Pengungkapan emisi GRK berdasarkan asal atau sumbernya (contoh: batu bara, listrik, dll).
	GHG6	Pengungkapan emisi GRK menurut fasilitas atau tingkat segmen.
	GHG7	erbandingan emisi GRK dengan tahun-tahun sebelumnya.
Konsumsi Non keuangan	EC1	Jumlah non keuangan yang dikonsumsi (misal: Tera-joule atau Peta-joule)
	EC2	Perhitungan non keuangan yang digunakan dari sumber daya yang dapat diperbarui.
	EC3	Pengungkapan menurut jenis, fasilitas atau segmen.
	RC1	Perincian dari rencana atau strategi untuk mengurangi emisi GRK.

Pengurangan Gas Rumah Kaca dan Biaya	RC2	Perincian dari tingkat target pengurangan emisi GRK saat ini dan target pengurangan emisi.
	RC3	Pengurangan emisi dan biaya atau tabungan (<i>cost or saving</i>) yang dicapai saat ini sebagai akibat dari rencana pengurangan emisi.
	RC4	Biaya emisi masa depan yang diperhitungkan dalam perencanaan belanja modal (<i>capital expenditure planning</i>).
Akuntabilitas Emisi Karbon	ACC1	Indikasi bahwa dewan komite (atau badan eksekutif lainnya) memiliki tanggungjawab atas tindakan yang berkaitan dengan perubahan iklim.
	ACC2	Deskripsi mekanisme bahwa dewan (badan eksekutif lainnya) meninjau perkembangan perusahaan yang berhubungan dengan perubahan iklim.

Sumber : Chou, dkk tahun 2013 dalam (Gabrielle & Toly, 2019).

Tabel 3.3
Penjelasan dari Cakupan 1, 2 dan 3

Cakupan 1	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung	a. Emisi GRK langsung terjadi dari sumber yang dimiliki atau dikendalikan oleh perusahaan.
		b. Misalnya, emisi dari pembakaran di boiler, tungku, kendaraan, dll. Yang dimiliki atau dikendalikan dan emisi dari produksi bahan kimia di peralatan proses yang dimiliki atau dikendalikan.
Cakupan 2	Listrik Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung	a. Cakupan 2 memperhitungkan emisi GRK dari pembangkit listrik yang dibeli dan dikonsumsi oleh perusahaan.
		b. Listrik yang dibeli didefinisikan sebagai listrik yang dibeli atau

		dibawa ke dalam batas organisasional perusahaan.
		c. Cakupan emisi 2 secara fisik terjadi di fasilitas di mana listrik dihasilkan.
Cakupan 3	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya	a. Cakupan 3 adalah kategori pelaporan opsional yang memungkinkan penanganan semua emisi tidak langsung lainnya.
		b. Cakupan emisi 3 merupakan konsekuensi dari aktivitas perusahaan tetapi terjadi dari sumber yang tidak dimiliki atau dikendalikan oleh perusahaan.
		c. Beberapa contoh kegiatan cakupan 3 adalah ekstraksi dan produksi bahan yang dibeli, pengangkutan bahan bakar yang dibeli dan penggunaan produk dan layanan yang dijual.

Sumber: (Choi *et al.*, 2013)

Selanjutnya, setelah diperoleh skor setiap item maka langkah berikutnya melakukan pembobotan dengan rumus:

$$ced = \frac{Jumlah\ Skor}{Jumlah\ Total\ Maksimal\ Skor} \times 100\%$$

3.7.2. Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*Size*) dan DER (*debt equity ratio*).

1. Ukuran Perusahaan (*size*)

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total *equity*, total *asset* dan total penjualan.

Ln dari total *asset* adalah indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan. Karena total *asset* mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu (Kasmir, 2015).

Rumus dari ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$Size: (\ln) \text{ Total Asset }_{i, t}$$

Keterangan:

Size : Ukuran perusahaan

Total asset : total asset Perusahaan

i : Pada perusahaan i

t : Pada perusahaan t

2. *Leverage*

Leverage adalah total hutang terhadap rata-rata total ekuitas pemegang saham yang digunakan untuk memberikan gambaran terkait struktur modal yang dimiliki perusahaan.

Selanjutnya untuk menghitung *leverage* peneliti menggunakan indikator DER (*debt to equity ratio*) yang didapatkan dari membagi total hutang dengan total ekuitas (Kasmir, 2015).

Rumusa dari DER (*debt equity ratio*) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas } i. t}{\text{Total ekuitas } i. t}$$

Keterangan:

Debt Equity Ratio : Ukuran Perusahaan

Total Liabilitas : Total Liabilitas Perusahaan

Total Ekuitas : Total Ekuitas Perusahaan

i : Pada perusahaan i

t : Pada perusahaan t

3.7.3. Variabel Moderasi

Variabel Moderasi dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan yang diukur melalui prestasi perusahaan dalam mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Lingkungan (PROPER) yang diterbitkan oleh oleh Kementerian Lingkungan Hidup Negara Indonesia. Perusahaan mengikuti PROPER agar kepercayaan (*going concern*) dari *stakeholder* meningkat karena itu suatu bentuk komitmen perusahaan dalam menjaga lingkungan. Adapun nilai terhadap tingkat PROPER adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skoring Tingkat PROPER

Warna	Kategori	Skor	keterangan
Emas	Sangat baik	5	Konsisten telah menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan jasa, serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

Hijau	Baik	4	Melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.
Biru	Cukup	3	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Merah	Buruk	2	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan.
Hitam	Sangat Buruk	1	Sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melakukan pelanggaran peraturan perundang-undangan yang berlaku dan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber: Diolah Peneliti

3.8. Metode Analisis Data

3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif terdiri dari *mean*, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum.

3.8.2. Uji Pemilihan Model

Terdapat 3 jenis teknik estimasi yang dapat digunakan untuk menganalisis data panel yaitu:

1. *Common Effect Model*

Common effect model adalah model yang sangat sederhana yang berbentuk penggabungan data *time series* serta *cross section*. Data tersebut tidak dibedakan

kurun waktu tertentu dalam common effect model. Pendekatan yang digunakan dalam metode ini adalah *Ordinary Least Square*. (Ghozali & Ratmono, 2018)

2. *Fixed Effect Model*

Fixed effect model adalah model pendekatan yang memiliki asumsi bahwa terdapat perbedaan antara individu. Model ini memiliki anggapan bahwa tidak semua variabel masuk dalam persamaan model *common effect model* sehingga terjadi *intercept* yang tidak konsisten. Model ini didasari pada adanya perbedaan *intercept* antar perusahaan, namun tidak terlalu jauh berbeda dalam rentang waktu tertentu. Model ini didasari oleh pemikiran diatas. (Ghozali dan Ratmono, 2018)

3. *Random Effect Model*

Random effect model adalah pendekatan yang memasukkan ruang individu dan waktu. Dalam model ini pengestimasian data panel variabel pengganggu mungkin saling berhubungan antar individu dan waktu. Model ini memperhitungkan bahwa *error* mungkin memiliki korelasi terhadap *time series* dan *cross section*. (Ghozali dan Ratmono, 2018)

Selanjutnya untuk menentukan pemilihan model regresi data panel yang lebih baik digunakan dalam penelitian ini, maka dilakukan uji sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih model antara *common effect model* dan *fixed effect model* mana yang lebih baik. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05, maka model regresi yang lebih baik dipakai adalah

common effect model. Apabila didapati hasil *fixed effect model* maka diperlukan uji lanjutan yakni Uji Hausman. (Ghozali dan Ratmono, 2018)

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05, maka model regresi data panel yang digunakan adalah model *fixed effect*. Sedangkan apabila signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka model regresi data panel yang digunakan adalah model *random effect*. (Ghozali dan Ratmono, 2018)

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih model penentu ketika uji chow dan uji hausman memiliki hasil yang tidak konsisten. Uji ini digunakan sebagai penentu antara *random effect model* dan *common effect*. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05, maka model regresi data panel yang digunakan adalah *common effect model*. (Ghozali dan Ratmono, 2018)

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada penelitian agar persyaratan statistik terpenuhi adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel yang diambil telah terdistribusi secara normal atau tidak. Biasa dikenal dengan nama *multivariate normality*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui model regresi

variabel dependen dan variabel independen normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Berra (JB test). Jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% ($\geq 5\%$) maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali dan Ratmono, 2018).

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Uji ini melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) setiap variabel yang digunakan. Selanjutnya, hasil uji tersebut akan dibandingkan untuk mengetahui hasil:

- Jika nilai *Tolerance* $< 0,01$ maka terjadi multikolinearitas
- Jika nilai *Tolerance* $> 0,01$ maka tidak terjadi multikolinearitas
- Jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas
- Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas

3. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji Durbin Watson digunakan dalam penelitian ini. Menurut Ghozali dan Ratmono (2018) kriteria pengujian dengan Durbin Watson sebagai berikut:

- $0 < d < d_l$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan ditolak.
- $d_l \leq d \leq d_u$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan tidak ada keputusan.
- $4 - d_l < d < 4$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan ditolak.
- $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan tidak ada keputusan.

- $du < d < 4 - du$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan tidak ditolak.

4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain perlu adanya uji multikolinearitas. Dikatakan homoskedastisita jika *variance* dari *residual* pengamatan satu ke pengamatan lain tetap. Dan ketika pengamatan lain hasilnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

3.8.4. Uji Ketepatan Model

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis linier berganda digunakan apabila penelitian yang akan dilakukan bermaksud untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah program khusus regresi linier berganda yang mengandung interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Liana, 2009).

Tujuannya menguji hipotesis yang diajukan berdasarkan hipotesis yang dibahas pada Bab 2, oleh karenanya dapat diperoleh model sebagai berikut:

$$\text{Persamaan 1 PBV} = \alpha_1 + \beta_1 X_1 it + \beta_2 Z it + e$$

$$\text{Persamaan 2 PBV} = \alpha_1 + \beta_1 X_1 it + \beta_2 Z it + \beta_3 X_1 \times Z it + e$$

Keterangan:

PBV	= <i>Price Book Value</i>
α	= Konstanta Persamaan Regresi
β	= Koefisien Persamaan Regresi
X_1	= Pengungkapan Emisi GRK
Z	= Kinerja Lingkungan
it	= Banyaknya data panel
e	= <i>Er</i>

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Fungsi dari adanya koefisien determinasi adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan sebuah model dalam mengeluarkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Ketika nilai dari koefisien determinasi menunjukkan nilai yang kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sebaliknya, ketika nilai dari koefisien determinasi menunjukkan nilai yang besar maka semakin luas kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2018)

3. Uji F

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017) uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan cara melihat perbandingan nilai probabilitas signifikansi (*sig.*) f dengan ketentuan batas signifikansi. Ketika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka itu menunjukkan variabel independen

secara *simultan* berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan layak dilanjutkan ke analisa berikutnya.

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Adanya uji hipotesis untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji t). Karena uji t menunjukkan pengaruh yang ada antara satu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif diterima. Selanjutnya uji t dapat dilihat dari tabel *coefficients* pada kolom *sig.* dikatakan adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen apabila probabilitas nilai signifikansinya < 0.05 dan ketika menunjukkan probabilitas nilai signifikansinya $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial (Ghozali dan Ratmono, 2018).

BAB IV

ANLISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan emisi gas rumah kaca terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan PBV dengan kinerja lingkungan yang di proyeksikan dengan peringkat PROPER sebagai variabel moderasi pada perusahaan non keuangan di Indonesia yang terdaftar di Burs Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai 2021 dan data penelitian tersedia selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel akhir sebanyak 19 perusahaan non keuangan.

Tabel 4.1

Daftar perusahaan yang menjadi sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	Adaro Energy Tbk.	ADRO
2.	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
3.	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI
4.	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	ANJT
5.	Barito Pacific Tbk	BRPT
6.	Bukit Asam Tbk.	PTBA
7.	Bumi Resources Tbk.	BUMI
8.	Indika Energy Tbk.	INDY
9.	Indocement Tunggul Prakarsa Tb	INTP
10.	Industri Jamu dan Farmasi Sido	SIDO

11.	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
12.	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
13.	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS
14.	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
15.	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	SMCB
16.	Timah Tbk.	TINS
17.	Vale Indonesia	INCO
18.	United Tractor Tbk.	UNTR
19.	Astra International Tbk.	ASII

Sumber: Diolah Peneliti

4.2. Pengujian dan Analisis Data

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan sebagai gambaran terhadap suatu data pada variabel-variabel yang digunakan. Pengukuran yang digunakan pada analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran tentang data nilai perusahaan sebagai variabel dependen, penungkapan emisi GRK sebagai variabel independen dan variabel kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi. Gambaran data tersebut dapat dilihat dalam tabel statistik deksriptif sebagai berikut ini:

Statistik deskriptif digunakan sebagai gambaran terhadap suatu data pada variabel-variabel yang digunakan. Pengukuran yang digunakan pada analisis

statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran tentang data nilai perusahaan sebagai variable dependen, pengungkapan emisi GRK sebagai variable independen dan variable kinerja lingkungan sebagai variable moderasi. Gambaran data tersebut dapat dilihat dalam tabel statistik deksriptif sebagai berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y_PBV	X1_CED	X2_SIZE	X3_DER	Z_PROPER
Mean	2.688563	0.541667	32.98489	0.404436	4.078947
Median	1.315158	0.555556	33.35636	0.393871	4.000000
Maximum	28.87448	0.944444	33.50999	1.011198	5.000000
Minimum	0.249481	0.111111	30.70545	0.003995	3.000000
Std. Dev.	4.947117	0.178269	0.758916	0.264279	0.707355
Skewness	4.266971	-0.339860	-2.100887	0.242882	-0.110933
Kurtosis	21.56436	2.709635	6.120577	2.192625	2.024767
Jarque-Bera Probability	1321.969 0.000000	1.730048 0.421041	86.74423 0.000000	2.811432 0.245191	3.167626 0.205191
Sum	204.3308	41.16667	2506.851	30.73713	310.0000
Sum Sq. Dev.	1835.548	2.383486	43.19649	5.238257	37.52632
Observations	76	76	76	76	76

Sumber: *Output EViews 10, 2022*

Berdasarkan table diatas, hasil pengujian statistik dapat diketahui bahwa data pengamatan berjumlah 76. Variable dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV (*Price Book Value*). Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai perusahaan memiliki nilai *minimum* sebesar 0.249481 dan nilai *maximum* sebesar 28.87448. nilai *mean* (rata-rata) sebesar 2.591989, nilai median sebesar 1.240187 dan standar deviasi sebesar 4.980066.

Variable independen pengaruh pengungkapan emisi GRK yang di proksikan dengan CED (*Carbon Emission Disclosure*) memiliki nilai *minimum* sebesar 0.111111 dan nilai *maximum* sebesar 0.944444. nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.541667, nilai median sebesar 0.555556 dan standar deviasi sebesar 0.178269.

Variable kontrol yakni variabel *size* memiliki nilai *minimum* sebesar 30.70545 dan nilai *maximum* sebesar 33.50999. nilai *mean* (rata-rata) sebesar 32.98489, nilai median sebesar 33.35636 dan standar deviasi sebesar 0.758916.

Variable kontrol yakni variabel DER (*Debt equity Ratio*) memiliki nilai *minimum* sebesar 0.003995 dan nilai *maximum* sebesar 1.011198. nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.404436, nilai median sebesar 0.393871 dan standar deviasi sebesar 0.264279.

Variable moderasi kinerja lingkungan yang di proksikan dengan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja) memiliki nilai *minimum* sebesar 3.000000 dan nilai *maximum* sebesar 5.000000. nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4.078947, nilai median sebesar 4.000000 dan standar deviasi sebesar 0.707355.

4.3. Uji Pemilihan Model

4.3.1. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk memilih model antara *common effect model* dan *fixed effect model* dengan membandingkan nilai p (probabilitas) F dengan signifikansi 0,05 (5%).

Tabel 4.3
Uji Regresi *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-25.09493	23.60292	-1.063213	0.2913

X1_CED	-4.583932	3.422011	-1.339543	0.1847
X2_SIZE	1.001771	0.714321	1.402409	0.1652
X3_DER	4.580167	2.211194	2.071354	0.0420
Z_PROPER	-1.134905	0.851639	-1.332613	0.1869
<hr/>				
R-squared	0.152302	Mean dependent var	2.688563	
Adjusted R-squared	0.104545	S.D. dependent var	4.947117	
S.E. of regression	4.681383	Akaike info criterion	5.988590	
Sum squared resid	1555.990	Schwarz criterion	6.141927	
Log likelihood	-222.5664	Hannan-Quinn criter.	6.049871	
F-statistic	3.189067	Durbin-Watson stat	0.408255	
Prob(F-statistic)	0.018163			

Sumber: *Output EVIEWS 10, 2022*

Setelah melakukan uji regresi dengan menggunakan *common effect model*, kemudian melakukan uji regresi menggunakan *fixed effect model*.

Tabel 4.4
Uji Regresi *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.02830	13.17521	-0.837049	0.4063
X1_CED	-2.962732	1.883087	-1.573338	0.1216
X2_SIZE	0.308072	0.388038	0.793923	0.4308
X3_DER	1.826081	1.501243	1.216379	0.2292
Z_PROPER	1.083961	0.509088	2.129223	0.0379
<hr/>				
Effects Specification				
<hr/>				
Cross-section fixed (dummy variables)				
<hr/>				
R-squared	0.885664	Mean dependent var	2.688563	
Adjusted R-squared	0.838204	S.D. dependent var	4.947117	
S.E. of regression	1.989924	Akaike info criterion	4.458891	
Sum squared resid	209.8692	Schwarz criterion	5.164245	
Log likelihood	-146.4379	Hannan-Quinn criter.	4.740785	
F-statistic	18.66118	Durbin-Watson stat	1.510320	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *Output EVIEWS 10, 2022*

Setelah melakukan pengujian menggunakan *fixed effect model* maka selanjutnya melakukan Uji Chow. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.5:

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.885941	(18,53)	0.0000
Cross-section Chi-square	152.257085	18	0.0000

Sumber: *Output EVIEWS 10, 2022*

Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas pada *cross-section Chi-square* sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 maka berdasarkan uji chow menunjukkan bahwa *fixed effect model* adalah model yang tepat.

4.3.2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model yang lebih tepat antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai *probability chi-square* dengan signifikansi.

Tabel 4.6
Uji Regresi *Random Effect Mode*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.44321	12.91137	-0.886289	0.3785
X1_CED	-3.057381	1.845703	-1.656486	0.1020
X2_SIZE	0.345766	0.380432	0.908877	0.3665
X3_DER	2.189376	1.434251	1.526494	0.1313
Z_PROPER	0.857415	0.494592	1.733579	0.0873
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			3.995442	0.8012
Idiosyncratic random			1.989924	0.1988
Weighted Statistics				
R-squared	0.103893	Mean dependent var		0.649676
Adjusted R-squared	0.053408	S.D. dependent var		2.116763
S.E. of regression	2.059461	Sum squared resid		301.1380
F-statistic	2.057897	Durbin-Watson stat		1.056327

Prob(F-statistic)	0.095452		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.045707	Mean dependent var	2.688563
Sum squared resid	1751.651	Durbin-Watson stat	0.181600

Sumber: *Output EViews 10, 2022*

Setelah melakukan uji regresi menggunakan *random effect model*, maka dilanjutkan dengan Uji Hausman. Uji Hausman dapat dilihat pada tabel 4.7:

Tabel 4.7
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.048870	4	0.0599

Sumber: *Output EViews 10, 2022*

Berdasarkan Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai *probability chi-square* mempunyai nilai 0.0599 lebih besar dari 0.05. Berdasarkan Uji Hausman, maka *random effect model* adalah model yang tepat. Dari hasil Uji Chow dan Uji Hausman didapatkan bahwa terdapat ke tidak konsistenan dalam pemilihan model, sehingga perlu melakukan Uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model yang paling tepat.

4.3.3. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini berguna untuk menentukan model yang tepat antara *random effect model* dan *common effect model*. Jika nilai Cross Section $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *random effect model*. Apabila nilai *Cross Section* $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah *common effect model*. Uji Lagrange Multiplier dapat dilihat pada tabel 4.8:

Tabel 4.8
Hasil Lagrange Multiplier

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	55.63489 (0.0000)	1.650489 (0.1989)	57.28538 (0.0000)

Sumber: *Output EViews 10, 2022*

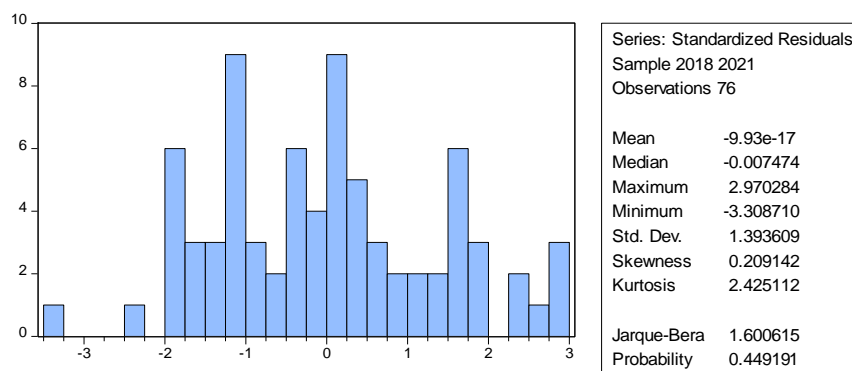
Berdasarkan Uji Lagrange Multiplier tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cross-section* mempunyai nilai 0,0000 kurang dari 0,05 atau $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *random effect model* adalah model paling tepat.

4.4. Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen terdistribusi normal. Uji Jarque-Bera dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Data terdistribusi normal jika nilai probabilitas signifikan lebih dari 0,05 atau $> 0,05$. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output *EVIIEWS 10, 2022*

Berdasarkan gambar 4.1 diatas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa *Jerque-Bera* sebesar 1.600615 dan nilai probabilitas adalah sebesar $0.449191 > 0.05$ atau lebih dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.4.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara mendeteksi autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.886697	Mean dependent var	4.727376
Adjusted R-squared	0.839665	S.D. dependent var	3.160202
S.E. of regression	1.657806	Sum squared resid	145.6611
F-statistic	18.85325	Durbin-Watson stat	1.971106
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output *EVIIEWS 10, 2022*

Berdasarkan uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* diketahui nilai d hitung adalah 1.971106. Nilai d_u dengan $k=4$ dan jumlah $n=76$ adalah 1.7399 dan nilai d_l adalah 1.5190. Berarti $d_u < d$ hitung $< 4 - d_u$ atau 1.7399 kurang dari 1.971106 kurang dari 2.2601 maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan tidak ditolak.

4.4.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independent. Adapun cara untuk menilainya yakni dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*. Berikut merupakan uji multikolinearitas penelitian ini.

Tabel 4.10

Hasil Uji Multikolinearitas

	Y_PBV	X1_CED	X2_SIZE	X3_DER	Z_PROPER
Y_PBV	1.000000	-0.268790	0.129875	0.251002	-0.163490
X1_CED	-0.268790	1.000000	0.069988	-0.243398	0.337770
X2_SIZE	0.129875	0.069988	1.000000	-0.017479	0.049084
X3_DER	0.251002	-0.243398	-0.017479	1.000000	0.192224
Z_PROPER	-0.163490	0.337770	0.049084	0.192224	1.000000

Sumber: Output *EViews 10, 2022*

Berdasarkan uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai nilai korelasi kurang dari 10 atau < 10 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari masalah multikolinieritas.

4.4.4. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linier.

Tabel 4.11

Hasil Uji Heteroskedasitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.106048	1.101530	0.096273	0.9237
X1_CED	-0.124642	0.143110	-0.870948	0.3877
X2_SIZE	-0.024625	0.029611	-0.831601	0.4094

X3_DER	0.024879	0.028386	0.876433	0.3847
Z_PROPER	0.052931	0.217676	0.243162	0.8088

Sumber: Output *EVIIEWS 10, 2022*

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel lebih dari 0,05 atau $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.5. Uji Ketepatan Model

4.5.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Teknik ini digunakan untuk model regresi linier berganda dengan persamaan regresinya mengandung interaksi perkalian dua tau lebih variabel independen. pengujian ini dilakukan dengan cara:

$$\text{Persamaan 1: } PBV = \alpha_1 + \beta_1 \text{ GRK} + \beta_2 \text{ Size} + \beta_3 \text{ DER} + \beta_4 \text{ PROPER} + e$$

Persamaan ini untuk mengetahui berapa pengaruh antara Pengungkapan emisi GRK dan PROPER terhadap nilai perusahaan sebelum memunculkan variabel interaksi. Hasil analisis regresi disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.12

Hasil Uji Regresi Linier Berganda – Persamaan 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.994092	3.351856	-1.489948	0.1422
X1_GRK	-1.677457	0.368092	-4.557165	0.0000
X2_SIZE	0.185360	0.092460	2.004770	0.0501
X3_DER	0.700828	0.528188	1.326853	0.1902
Z_PROPER	0.537824	0.138184	3.892091	0.0003

Sumber: Output *EVIIEWS 10, 2022*

Berdasarkan tabel 4.12 diatas maka dapat dirumuskan persamaan linier sebagai berikut:

$$\text{Persamaan 1: PBV} = -4.994092 - 1.677457\text{GRK} + 0.185360 \\ \text{Size} + 0.700828\text{DER} + 0.537824\text{PROPER}$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas dapat diproyeksikan sebagai berikut ini:

1. Nilai konstanta sebesar 4.994092 bernilai negatif menunjukkan bahwa jika variabel independen bernilai konstan atau tetap, maka variabel independen yakni nilai perusahaan bernilai -4.994092.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel dependen, Pengungkapan emisi GRK X_1 sebesar -1.677457 bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kali ada kenaikan nilai dari Pengungkapan emisi GRK dengan asumsi bahwa variabel lain memiliki nilai tetap maka akan terjadi penurunan nilai perusahaan sebesar 1.677457
3. Nilai koefisien regresi dari *size* (X_2) sebesar 0.185360. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kali ada kenaikan nilai maka akan terjadi peningkatan nilai perusahaan sebesar 0.185360.
4. Nilai koefisien regresi dari DER (*Debt equity Ratio*) (X_3) sebesar 0.700828. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kali ada kenaikan nilai maka akan terjadi peningkatan nilai perusahaan sebesar 0.700828.
5. Nilai koefisien regresi PROPER (Z) sebesar 0.537824. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kali ada kenaikan sebesar satu peringkat PROPER dengan asumsi bahwa variabel lain memiliki nilai tetap maka akan terjadi kenaikan nilai perusahaan sebesar 0.537824.

Adapun untuk persamaan yang kedua dalam regresi ini untuk menilai sejauh mana PROPER dapat menjadi moderasi Pengungkapan emisi GRK terhadap nilai perusahaan.

$$\text{Persamaan 2: } PBV = \alpha_1 + \beta_1 \text{ GRK} + \beta_2 \text{ Size} + \beta_3 \text{ DER} + \beta_4 \text{ PROPER} + \beta_5 \text{ GRK} \times \text{PROPER} + e$$

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Linier Berganda – Persamaan 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.819325	3.814528	-1.787725	0.0796
X1_GRK	1.250269	2.804674	0.445781	0.6576
X2_SIZE	0.199953	0.095363	2.096752	0.0409
X3_DER	0.857016	0.499418	1.716030	0.0921
Z_PROPER	0.773768	0.336911	2.296654	0.0257
X1_CED X Z_PROPER	-0.562975	0.623338	-0.903161	0.3706

Sumber: Output *EViews 10*, 2022

Berdasarkan tabel 4.15 diatas maka dapat dirumuskan persamaan linier sebagai berikut:

$$\text{Persamaan 2: } PBV = -6.819325 + 1.250269\text{GRK} + 0.199953\text{SIZE} + 0.857016\text{DER} + 0.773768\text{PROPER} - 0.562975\text{GRK} \times \text{PROPER}$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas dapat diproyeksikan sebagai berikut ini:

1. Nilai konstanta sebesar 6.819325 bernilai negatif menunjukkan bahwa jika variabel independen bernilai konstan atau tetap, maka variabel independen, yakni nilai perusahaan bernilai -6.819325.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel dependen, Pengungkapan emisi GRK X_1 sebesar 1.250269 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kali ada kenaikan nilai dari Pengungkapan emisi GRK dengan asumsi bahwa variabel

lain memiliki nilai tetap maka akan terjadi penurunan nilai perusahaan sebesar 1.250269.

3. Nilai koefisien regresi dari Size (X2) sebesar 0.199953. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kali ada penurunan nilai maka akan terjadi peningkatan nilai perusahaan sebesar 0.199953.
4. Nilai koefisien regresi dari DER (*Debt equity Ratio*) (X3) sebesar 0.857016 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kali ada kenaikan nilai maka akan terjadi peningkatan nilai perusahaan sebesar 0.857016.
5. Nilai koefisien regresi PROPER (Z) sebesar 0.773768 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kali ada kenaikan sebesar satu peringkat PROPER dengan asumsi bahwa variabel lain memiliki nilai tetap maka akan terjadi kenaikan nilai perusahaan sebesar 0.773768.
6. Nilai koefisien regresi dari $GRK \times PROPER$ sebesar 0.562975 bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kali ada kenaikan nilai dari satu variabel dengan variabel tetap maka akan terjadi penurunan nilai perusahaan sebesar 0.562975.

4.5.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi antara 0-1 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji Koefisien Determinasi (R^2) – Persamaan 1

R-squared	0.886697	Mean dependent var	4.727376
Adjusted R-squared	0.839665	S.D. dependent var	3.160202

S.E. of regression	1.657806	Sum squared resid	145.6611
F-statistic	18.85325	Durbin-Watson stat	1.971106
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output *EViews 10, 2022*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai *R-square* sebesar 0.886697. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel Pengungkapan emisi GRK dan Kinerja Lingkungan dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 88.6% dan sisanya sebesar 11.4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 4.15

Uji Koefisien Determinasi (R^2) – Persamaan 2

R-squared	0.866666	Mean dependent var	4.214535
Adjusted R-squared	0.807691	S.D. dependent var	2.273689
S.E. of regression	1.570537	Sum squared resid	128.2625
F-statistic	14.69554	Durbin-Watson stat	2.033012
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output *EViews 10, 2022*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai *R-square* sebesar 0.866666. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel Pengungkapan emisi GRK dan Kinerja Lingkungan dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 86.6% dan sisanya sebesar 11.4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.5.3. Uji F

Uji F digunakan bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen yang terdiri atas Pengungkapan emisi GRK, *size*, DER dan PROPER secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yakni nilai perusahaan serta pengaruhnya variabel moderasi yakni PROPER dalam memoderasi persamaan sebelumnya.

Tabel 4.16
Uji F – Persamaan 1

R-squared	0.886697	Mean dependent var	4.727376
Adjusted R-squared	0.839665	S.D. dependent var	3.160202
S.E. of regression	1.657806	Sum squared resid	145.6611
F-statistic	18.85325	Durbin-Watson stat	1.971106
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output *EVIIEWS 10, 2022*

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai F-hitung nya sebesar 18.85325 karena nilai probabilitasnya 0.000. dimana disimpulkan bahwa Pengungkapan emisi GRK, *size*, DER dan PROPER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4.17
Uji F – Persamaan 2

R-squared	0.866666	Mean dependent var	4.214535
Adjusted R-squared	0.807691	S.D. dependent var	2.273689
S.E. of regression	1.570537	Sum squared resid	128.2625
F-statistic	14.69554	Durbin-Watson stat	2.033012
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output *EVIIEWS 10, 2022*

Selanjutnya pada tabel 4.17 yang diketahui nilai F-Hitung sebesar 14.69554 dan nilai probabilitasnya 0.000 seperti halnya pada persamaan pertama.

4.5.4. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji hipotesis (Uji T), merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable-variabel independen terhadap variable dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.18.

Tabel 4.18
Uji Hipotesis (Uji T) Persamaan 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.994092	3.351856	-1.489948	0.1422
X1_GRK	-1.677457	0.368092	-4.557165	0.0000
X2_SIZE	0.185360	0.092460	2.004770	0.0501
X3_DER	0.700828	0.528188	1.326853	0.1902
Z_PROPER	0.537824	0.138184	3.892091	0.0003

Sumber: Output *EViews 10*, 2022

Tabel 4.19
Uji Hipotesis (Uji T) Persamaan 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.819325	3.814528	-1.787725	0.0796
X1_GRK	1.250269	2.804674	0.445781	0.6576
X2_SIZE	0.199953	0.095363	2.096752	0.0409
X3_DER	0.857016	0.499418	1.716030	0.0921
Z_PROPER	0.773768	0.336911	2.296654	0.0257
X1_CED X Z_PROPER	-0.562975	0.623338	-0.903161	0.3706

Sumber: Output *EViews 10*, 2022

Berdasarkan hasil Uji t tabel di atas dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai berikut:

Pada persamaan pertama tabel 4.18, Variabel Pengungkapan Emisi GRK memiliki probabilitas sebesar 0.000, kurang dari 0.05 atau < 0.05 dan nilai koefisiennya sebesar 1.677457 bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengungkapan emisi GRK berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel kontrol *size* dan DER juga memiliki probabilitas masing-masing sebesar 0.0409 dan 0.0921. hal ini menunjukkan bahwa untuk variable kontrol Size berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena $0.05 < 0.0409$. Sedangkan untuk variable kontrol DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena $0.05 > 0.00921$.

Variabel PROPER memiliki probabilitas sebesar 0.0257, kurang dari 0.05 atau < 0.05 dan nilai koefisiennya sebesar 0.773768. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PROPER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis diterima.

Variabel $CED \times PROPER$ memiliki probabilitas sebesar 0.3706, lebih dari 0.05 atau > 0.05 dan nilai koefisiennya sebesar 0.562975 bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa Variabel $CED \times PROPER$ tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun tabel 4.19 menyimpulkan bahwa PROPER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi moderator murni. Namun, PROPER dapat menjadi moderator yang memperlemah pengaruh antara pengungkapan emisi GRK terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0.562975 bernilai negatif.

4.6. Pembahasan Dan Analisis Data

4.6.1. Pengaruh Pengungkapan Emisi GRK Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari analisis data dapat diketahui hasil dari pengungkapan emisi GRK berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi menunjukkan nilai 1.677457 bernilai negatif dan signifikansi 0.000 kurang dari 0.05 atau < 0.05 . hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak atau pengungkapan emisi GRK berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Secara teori, semakin tinggi nilai pengungkapan emisi GRK, maka nilai perusahaan akan meningkat. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak mengindikasikan hal tersebut.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dalam penelitian tahun 2018 sampai tahun 2021 nilai dari pengungkapan emisi GRK perusahaan non keuangan tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT. Bukit Asam Tbk. tahun 2021 dengan nilai pengungkapan emisi GRK sebesar 0.944444 dengan nilai PBV perusahaan sebesar 1.287265682 (1.28 kali). Jika dibandingkan dengan nilai pengungkapan emisi GRK pada tahun 2020, maka terjadi penurunan nilai perusahaan. Pada tahun 2020 nilai pengungkapan emisi GRK sebesar 0.611111 dengan nilai PBV perusahaan sebesar 1.911132765 (1.91 kali). Hal ini menunjukkan ketika perusahaan mengungkapkan emisi GRK maka perusahaan akan mengeluarkan biaya tambahan dan biaya pajak emisi ketika perusahaan tersebut memiliki kelebihan akan emisi yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Choi *et al.*, (2020) dan Oshika (2014) bahwa pengungkapan emisi GRK berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan emisi GRK dianggap sebagai pembebanan biaya dan mengurangi nilai perusahaan karena ketika perusahaan mengungkapkan informasi lingkungan seperti informasi pengungkapan emisi GRK, perusahaan akan mengeluarkan biaya pajak emisi yang diakibatkan dari kelebihan emisi.

Penelitian Choi *et al.*, (2020) yang meneliti relevansi antara tingkatan pengungkapan emisi GRK dan nilai perusahaan. Variabel tingkatan pengungkapan emisi GRK mempunyai nilai signifikansi $0.0603 > 0.05$ dengan koefisien regresi sebesar 0.2890 bernilai negatif yang berarti terjadi pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa investor di pasar keuangan memberikan

hukuman untuk perusahaan yang mendapatkan skor rendah dalam pengungkapan emisi GRK.

Selanjutnya, penelitian Oshika (2014) yang meneliti pengaruh emisi karbon perusahaan terhadap nilai perusahaan. Variabel pengaruh emisi karbon perusahaan mempunyai nilai signifikansi $0.037 < 0.05$ dengan koefisien regresi sebesar 0.349 bernilai negatif yang berarti terjadi pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa penungkapan emisi GRK yang diungkapkan perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan di pasar modal ketika pengungkapan emisi GRK menunjukkan skor yang rendah.

4.6.2. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. nilai koefisien regresi menunjukkan nilai 0.537824 dan signifikansi 0.0003, kurang dari 0.05 atau < 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima atau PROPER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Secara teori legitimasi, kinerja lingkungan hadir sebagai timbal balik sosial yang diberikan kepada masyarakat. Masyarakat akan memberikan legitimasi terhadap perusahaan karena telah memberikan pertanggungjawaban lingkungan. legitimasi tersebut dapat berupa mendapatkan (*going concern*) atau kelangsungan usaha terlepas dari seberapa baik kinerja lingkungan perusahaan tersebut. Maka semakin tinggi kinerja lingkungan perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dalam penelitian tahun 2018 sampai tahun 2021, nilai kinerja lingkungan yang di proyeksikan dengan PROPER, pada tahun 2018 PT. Adaro Energy Tbk. memiliki skor kinerja lingkungan sebesar 4 dan nilai PBV perusahaan sebesar 0.649754644 (0.64 kali). Pada tahun 2019, PT. Adaro Energy memiliki skor kinerja lingkungan sebesar 5 dan nilai PBV perusahaan sebesar 0.898235865 (0.89 kali). Pada tahun 2019 PT. Astra Agro Lestari memiliki skor kinerja lingkungan sebesar 4 dan nilai PBV perusahaan sebesar 1.478109047 (1.47 kali). Pada tahun 2020 PT. Astra Agro Lestari memiliki skor kinerja lingkungan sebesar 3 dan nilai PBV perusahaan sebesar 1.232441687 (1.23 kali). Pada tahun 2020, PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk. memiliki skor kinerja lingkungan sebesar 3 dan nilai PBV perusahaan sebesar 0.43656618 (0.43 kali). Selanjutnya, pada tahun 2021 PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk. memiliki skor kinerja lingkungan sebesar 5 dengan nilai PBV perusahaan sebesar 0.537109057 (0.53 kali). Sehingga skor kinerja lingkungan (PROPER) yang tinggi mempengaruhi peningkatan nilai PBV perusahaan.

Menurut Gabrielle dan Toly (2019) yang meneliti pengaruh *GHG emission disclosure, environmental performance* terhadap *firm value*. Variabel kinerja lingkungan yang diproyeksikan dengan PROPER mempunyai signifikansi sebesar $0.0354 > 0.05$ dengan koefisien regresi sebesar 0.3029 yang berarti terdapat pengaruh positif antara PROPER terhadap nilai perusahaan. Peringkat PROPER menjadi salah satu informasi yang digunakan oleh para investor dalam mengambil keputusan investasi sehingga H2 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh S. Rahmanita (2020) yang meneliti Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi. Variabel kinerja lingkungan yang diproyeksikan dengan PROPER mempunyai nilai signfikansi sebesar $0.098 > 0.05$ dengan koefisien regresi 1.685 yang berarti kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan PROPER bagi manajemen perusahaan dijadikan alat sebagai *goodnews* agar investor tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut. Semakin baik skor PROPER perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

4.6.3. Pengaruh Pengungkapan Emisi GRK Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil analisis data uji T – persamaan 1 yang ditunjukkan oleh Tabel 4.18 dengan hasil analisis data T-persamaan 2 dapat diketahui bahwasanya variabel peringkat PROPER mampu menjadi variabel moderasi dalam penelitian ini. Hasil persamaan-1 kinerja lingkungan (PROPER) menunjukkan nilai memiliki signifikansi sebesar $0.0003 < 0.05$ atau kurang dari 0.05. Dalam persamaan 2 kinerja lingkungan (PROPER) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.0257 < 0.05$ atau lebih dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi moderator murni antara pengungkapan emisi GRK dengan nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan (PROPER) sebagai variabel moderasinya.

Selanjutnya variabel interaksi pengungkapan emisi GRK \times PROPER memiliki nilai signifikansi sebesar $0.37606 > 0.05$ atau lebih dari 0.05 dan nilai koefisien regresinya sebesar 0.562975 bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa

kinerja lingkungan (PROPER) tidak memiliki pengaruh hubungan antara pengungkapan emisi GRK dan nilai perusahaan atau H3 ditolak. Dengan begitu bisa dikatakan bahwa perusahaan yang telah memenuhi tanggungjawab lingkungan dengan mengikuti program PROPER agar mendapatkan legitimasi sosial dari masyarakat tidak akan mempengaruhi penilaian para investor di bursa saham dari adanya informasi pengungkapan emisi GRK yang diungkapkan oleh perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Anggraeni (2015) yang meneliti Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, Kinerja Lingkungan, Dan Nilai Perusahaan. Variabel pengungkapan emisi GRK \times kinerja lingkungan $0.069518 > 0.05$ atau lebih besar dari 0.05 . Penelitian ini menyatakan tidak ada pengaruh antara pengungkapan emisi GRK terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi. Kinerja lingkungan yang di proyeksikan oleh peringkat PROPER tidak dapat menggambarkan kinerja lingkungan secara keseluruhan sehingga dengan adanya kinerja lingkungan tidak mempengaruhi hubungan yang bersifat negatif antara pengungkapan emisi GRK dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini membatah penelitian Gabrielle dan Toly (2019) yang meneliti pengaruh *GHG emission disclosure, environmental performance* terhadap *firm value*. variabel $CED \times PROPER$ memiliki signifikansi $0.0318 < 0.05$ dengan koefisien regresi sebesar 0.9658 yang berarti kinerja lingkungan mampu memoderasi hubungan antara *GHG emission disclosure* dan *firm value*.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari pembahasan yang dilakukan pada perusahaan non energi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengungkapan emisi GRK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1.677457 bernilai negatif dan signifikansi 0.000, kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa, ketika perusahaan mengungkapkan emisi GRK, maka perusahaan akan mengeluarkan biaya tambahan dan biaya pajak emisi ketika perusahaan tersebut memiliki kelebihan akan emisi yang dihasilkan. Para investor melihat biaya tambahan dan biaya pajak emisi akan mengurangi nilai perusahaan dan para investor tidak tertarik menanamkan investasi di perusahaan tersebut yang menyebabkan nilai perusahaan menurun di bursa saham.
2. Kinerja lingkungan (PROPER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.537824 dan signifikansi 0.0003, kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa, ketika perusahaan memiliki skor peringkat PROPER tertinggi (emas), maka nilai perusahaan akan meningkat. Secara teori legitimasi, oleh masyarakat, kinerja lingkungan di pandang sebagai timbal balik sosial yang dilakukan oleh perusahaan sehingga perusahaan tersebut mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Ketika perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat, maka kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan terjamin.

3. Kinerja lingkungan (PROPER) tidak dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan emisi GRK dan nilai perusahaan dengan nilai koefisien 0.562975 bernilai negatif dan nilai signfikansi sebesar 0.37606 lebih dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa, ketika perusahaan memaksimalkan kinerja lingkungan dengan mengikuti program PROPER tidak akan mempengaruhi penilaian para investor di bursa saham dari adanya pengungkapan emisi GRK oleh perusahaan. Kinerja lingkungan yang diproyeksikan oleh PROPER tidak dapat menggambarkan secara keseluruhan kinerja lingkungan yang perusahaan lakukan.
4. Variabel kontrol *Size* dan DER masing-masing memiliki nilai koefisien 0.199953 dan 0.857016. Nilai signfikansi masing-masing sebesar 0.0409 dan 0.0921. Variabel kontrol *size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan variabel kontrol DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian dibuat untuk dijadikan pertimbangan pada penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut meliputi:

1. Objek yang diteliti hanya perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021.
2. Variabel yang diteliti hanya nilai perusahaan, pengungkapan emisi GRK dan Kinerja Lingkungan (PROPER).
3. Variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 86.6%% dan sisanya sebesar 13.4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

5.3. Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, menambahkan objek penelitian yang luas dengan menambahkan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak hanya pada bidang manufaktur saja namun pada bidang lain yang menghasilkan emisi gas rumah kaca. Dan periode penelitiannya diperpanjang.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan variabel independen lain, karena penelitian hanya mengungkapkan bahwa 86.6% variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh 4 variabel. Untuk sisanya karena 13.4% variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, A., & Rohman A. (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1.
- Ainy, R. N., & Barokah, Z. (2019). Corporate Governance, Environmental Responsibility and Firm Value: An Empirical Study in Indonesia and Malaysia. *Journal of Accounting and Investment*, 20(2).
- Anggraeni, D. Y. (2015). Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, Kinerja Lingkungan, Dan Nilai Perusahaan (Greenhouse Gas Emission Disclosure, Environmental Performance, and Firm Value). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 12(2), 188–209.
- Brigham, E. F. dan P. R. D. (2014). *Eintermediate Financial Management*.
- Budiharjo, R. (2018). The Effect of Environmental Performance on Financial Performance and Firm Value. *Productivity Review*, 32(4), 33–60.
- Choi, B., Luo, L., & Shrestha, P. (2020). The value relevance of carbon emissions information from Australian-listed companies. *Australian Journal of Management*, 46(1), 3–23.
- Choi, D. Lee, A., & Psaros, J. (2013). An Analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosure. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79.
- Cucchiella, F., Gastaldi, M., & Miliacca, M. (2017). The management of greenhouse gas emissions and its effects on firm performance. *Journal of Cleaner Production*, 167, 1387–1400.
- ditjenppi.menlhk. (2017). *Kontribusi Penurunan Emisi GRK Nasional, Menuju NDC 2030*. 6 agustus 2021. www.ditjenppi.menlhk.go.id.
- Gabrielle, G., & Toly, A. A. (2019). The Effect Of Greenhouse Gas Emissions Disclosure And Environmental Performance On Firm Value: Indonesia Evidence. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1), 106–119.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Haholongan, R. (2016). Kinerja Lingkungan dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Go Public. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(3), 413.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Bumi Aksara.
- Hörisch, J., Freeman, R. E., & Schaltegger, S. (2014). Applying Stakeholder Theory in Sustainability Management: Links, Similarities, Dissimilarities, and a Conceptual Framework. *Organization and Environment*, 27(4), 328–
- Husein Umar. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Rajawali.
- Jaggi, B., Allini, A., Macchioni, R., & Zampella, A. (2017). Do investors find carbon information useful? Evidence from Italian firms. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 50(4), 1031–1056.
- Julansa, H., Z, Z., & Diantimala, Y. (2020). The Effect of Gas Emission Disclosure, Solid Waste Disclosure, and Effluent Disclosure on Firm Value. *The International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*,
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Khairiyani, Mubyarto, N., Mutia, A., elvia zahara, A., & G.w.i, awal habibah. (2019). *kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan serta implikasi terhadap nilai perusahaan*. 3(1).
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, XIV No.2.
- Luo, L., Tang, Q., & Yi-Cheni, L. (2013). Comparison of Propensity for Carbon Disclosure between Developing and Developed Countries. *Accounting Research Journal*, 26(1), 6–34.
- Nugroho, I. (2018). *Protes limbah pabrik, massa geruduk kantor PT Sritex*. 5 oktober 2022. www.merdeka.com.
- Oshika, C. S. T. (2014). Disclosure effects , carbon emissions and corporate value. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 5(1), 22–45.
- Rahmanita, S. (2020). Pengaruh Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(01), 54–71.
- Rahmanita, S. A. (2019). *Accounting Carbon : Pengaruh Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan*.
- Septiyuliana, M. (2016). *Pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual pada nilai perusahaan yang melakukan intial public offering*.

Pembimbing. III(2), 2016.

- Simanjuntak, U. (2021). *Menyongsong Naiknya Emisi Pasca Pandemi, Aksi Iklim Indonesia Dinilai Sanagt Tidak Memadai*. 10 Oktober 2022. www.iesr.or.id
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)*. Alfabet.
- Sutanto, N., & Siswantaya, I. G. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 61–66.
- Suwikyo, E. (2020). *Sritex, RUM dan Isu Lingkungan*. 5 oktober 2022 www.ekonomi.bisnis.com
- Ulum, M., Agriyanto, R., & Warno, W. (2020). Pengaruh Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca terhadap Nilai Perusahaan dengan Biaya Lingkungan sebagai Variabel Moderasi. *At-Taqaddum*, 12(2), 155–168.
- Wahyudi, J. (2018). Mitigasi Emisi Gas Rumah Kaca. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 12(2), 104–112.
- Wibisono, Y. (2013). *Membedah Konsep & Aplikasi CSR*. Fascho Publising.
- Wicaksono, B. (2022). *Bau Busuk Limbah PT RUM Sukoharjo Masih Tercium, Warga Mengadu ke KLHK*. 5 oktober 2022. www.solopos.com
- Zuhrufiyah, D., & Anggraeni, D. Y. (2019). Pengungkapan Emisi Karbon dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan di Kawasan Asia Tenggara). *Jurnal Manajemen Teknologi*, 18(2), 80–106.

Lampiran 2

Perusahaan yang Menjadi Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	Adaro Energy Tbk.	ADRO
2.	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
3.	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI
4.	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	ANJT
5.	Barito Pacific Tbk	BRPT
6.	Bukit Asam Tbk.	PTBA
7.	Bumi Resources Tbk.	BUMI
8.	Indika Energy Tbk.	INDY
9.	Indocement Tunggul Prakarsa Tb	INTP
10.	Industri Jamu dan Farmasi Sido	SIDO
11.	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
12.	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
13.	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS
14.	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
15.	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	SMCB
16.	Timah Tbk.	TINS
17.	Vale Indonesia	INCO
18.	United Tractor Tbk.	UNTR
19.	Astra International Tbk.	ASII

Lampiran 3

Tabel Statistik Deskriptif

	Y_PBV	X1_CED	X2_SIZE	X3_DER	Z_PROPER
Mean	2.688563	0.541667	32.98489	0.404436	4.078947
Median	1.315158	0.555556	33.35636	0.393871	4.000000
Maximum	28.87448	0.944444	33.50999	1.011198	5.000000
Minimum	0.249481	0.111111	30.70545	0.003995	3.000000
Std. Dev.	4.947117	0.178269	0.758916	0.264279	0.707355
Skewness	4.266971	-0.339860	-2.100887	0.242882	-0.110933
Kurtosis	21.56436	2.709635	6.120577	2.192625	2.024767
Jarque-Bera	1321.969	1.730048	86.74423	2.811432	3.167626
Probability	0.000000	0.421041	0.000000	0.245191	0.205191
Sum	204.3308	41.16667	2506.851	30.73713	310.0000
Sum Sq. Dev.	1835.548	2.383486	43.19649	5.238257	37.52632
Observations	76	76	76	76	76

Lampiran 4

CEM (*common effect model*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-25.09493	23.60292	-1.063213	0.2913
X1_CED	-4.583932	3.422011	-1.339543	0.1847
X2_SIZE	1.001771	0.714321	1.402409	0.1652
X3_DER	4.580167	2.211194	2.071354	0.0420
Z_PROPER	-1.134905	0.851639	-1.332613	0.1869
R-squared	0.152302	Mean dependent var		2.688563
Adjusted R-squared	0.104545	S.D. dependent var		4.947117
S.E. of regression	4.681383	Akaike info criterion		5.988590
Sum squared resid	1555.990	Schwarz criterion		6.141927
Log likelihood	-222.5664	Hannan-Quinn criter.		6.049871
F-statistic	3.189067	Durbin-Watson stat		0.408255
Prob(F-statistic)	0.018163			

Lampiran 5

FEM (*Fixed Effect Model*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.02830	13.17521	-0.837049	0.4063
X1_CED	-2.962732	1.883087	-1.573338	0.1216

X2_SIZE	0.308072	0.388038	0.793923	0.4308
X3_DER	1.826081	1.501243	1.216379	0.2292
Z_PROPER	1.083961	0.509088	2.129223	0.0379
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.885664	Mean dependent var	2.688563	
Adjusted R-squared	0.838204	S.D. dependent var	4.947117	
S.E. of regression	1.989924	Akaike info criterion	4.458891	
Sum squared resid	209.8692	Schwarz criterion	5.164245	
Log likelihood	-146.4379	Hannan-Quinn criter.	4.740785	
F-statistic	18.66118	Durbin-Watson stat	1.510320	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 6

Tabel Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.885941	(18,53)	0.0000
Cross-section Chi-square	152.257085	18	0.0000

Lampiran 7

Tabel REM (*Random Effect Model*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.44321	12.91137	-0.886289	0.3785
X1_CED	-3.057381	1.845703	-1.656486	0.1020
X2_SIZE	0.345766	0.380432	0.908877	0.3665
X3_DER	2.189376	1.434251	1.526494	0.1313
Z_PROPER	0.857415	0.494592	1.733579	0.0873
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			3.995442	0.8012
Idiosyncratic random			1.989924	0.1988
Weighted Statistics				
R-squared	0.103893	Mean dependent var	0.649676	
Adjusted R-squared	0.053408	S.D. dependent var	2.116763	
S.E. of regression	2.059461	Sum squared resid	301.1380	

F-statistic	2.057897	Durbin-Watson stat	1.056327
Prob(F-statistic)	0.095452		

Unweighted Statistics

R-squared	0.045707	Mean dependent var	2.688563
Sum squared resid	1751.651	Durbin-Watson stat	0.181600

Lampiran 8

Tabel Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.048870	4	0.0599

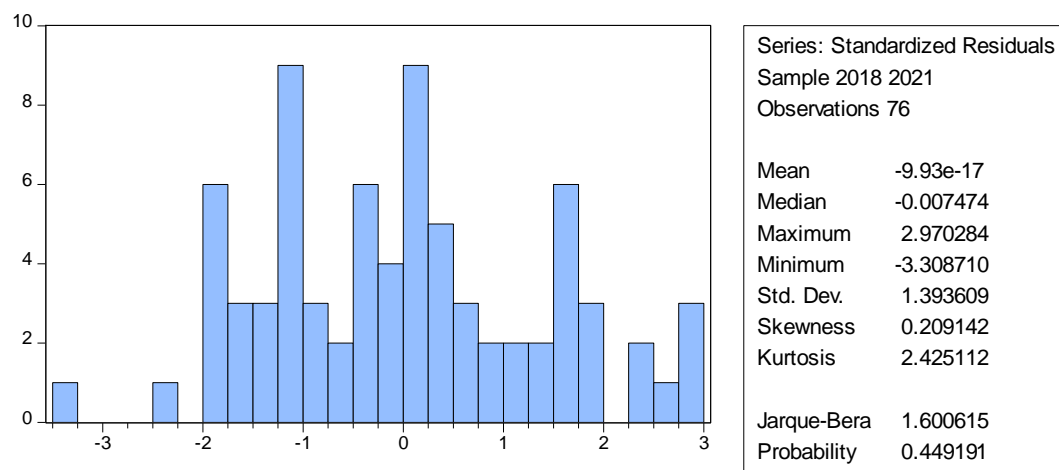
Lampiran 9

Tabel Uji Lagrange Multiplier

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	55.63489 (0.0000)	1.650489 (0.1989)	57.28538 (0.0000)

Lampiran 10

Uji Normalitas



Lampiran 11

Tabel Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.886697	Mean dependent var	4.727376
Adjusted R-squared	0.839665	S.D. dependent var	3.160202
S.E. of regression	1.657806	Sum squared resid	145.6611
F-statistic	18.85325	Durbin-Watson stat	1.971106
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 12

Tabel Uji Multikolinearitas

	Y_PBV	X1_CED	X2_SIZE	X3_DER	Z_PROPER
Y_PBV	1.000000	-0.268790	0.129875	0.251002	-0.163490
X1_CED	-0.268790	1.000000	0.069988	-0.243398	0.337770
X2_SIZE	0.129875	0.069988	1.000000	-0.017479	0.049084
X3_DER	0.251002	-0.243398	-0.017479	1.000000	0.192224
Z_PROPER	-0.163490	0.337770	0.049084	0.192224	1.000000

Lampiran 13

Tabel Uji Heteroskedasitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.106048	1.101530	0.096273	0.9237
X1_CED	-0.124642	0.143110	-0.870948	0.3877
X2_SIZE	-0.024625	0.029611	-0.831601	0.4094
X3_DER	0.024879	0.028386	0.876433	0.3847
Z_PROPER	0.052931	0.217676	0.243162	0.8088

Lampiran 14

Tabel Uji Regresi Linier Berganda Persamaan - 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.994092	3.351856	-1.489948	0.1422

X1_GRK	-1.677457	0.368092	-4.557165	0.0000
X2_SIZE	0.185360	0.092460	2.004770	0.0501
X3_DER	0.700828	0.528188	1.326853	0.1902
Z_PROPER	0.537824	0.138184	3.892091	0.0003

Lampiran 15

Tabel Uji Regresi Linier Berganda Persamaan - 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.819325	3.814528	-1.787725	0.0796
X1_GRK	1.250269	2.804674	0.445781	0.6576
X2_SIZE	0.199953	0.095363	2.096752	0.0409
X3_DER	0.857016	0.499418	1.716030	0.0921
Z_PROPER	0.773768	0.336911	2.296654	0.0257
X1_CED X Z_PROPER	-0.562975	0.623338	-0.903161	0.3706

Lampiran 16

Uji Koefisien Determinasi (R^2) – Persamaan 1

R-squared	0.886697	Mean dependent var	4.727376
Adjusted R-squared	0.839665	S.D. dependent var	3.160202
S.E. of regression	1.657806	Sum squared resid	145.6611
F-statistic	18.85325	Durbin-Watson stat	1.971106
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 17

Uji Koefisien Determinasi (R^2) – Persamaan 2

R-squared	0.866666	Mean dependent var	4.214535
Adjusted R-squared	0.807691	S.D. dependent var	2.273689
S.E. of regression	1.570537	Sum squared resid	128.2625
F-statistic	14.69554	Durbin-Watson stat	2.033012
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 18

Uji F Persamaan - 1

R-squared	0.886697	Mean dependent var	4.727376
Adjusted R-squared	0.839665	S.D. dependent var	3.160202
S.E. of regression	1.657806	Sum squared resid	145.6611
F-statistic	18.85325	Durbin-Watson stat	1.971106
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 19

Uji F Persamaan - 2

R-squared	0.866666	Mean dependent var	4.214535
Adjusted R-squared	0.807691	S.D. dependent var	2.273689
S.E. of regression	1.570537	Sum squared resid	128.2625
F-statistic	14.69554	Durbin-Watson stat	2.033012
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 20

Uji Hipotesis (Uji T) Persamaan 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.994092	3.351856	-1.489948	0.1422
X1_GRK	-1.677457	0.368092	-4.557165	0.0000
X2_SIZE	0.185360	0.092460	2.004770	0.0501
X3_DER	0.700828	0.528188	1.326853	0.1902
Z_PROPER	0.537824	0.138184	3.892091	0.0003

Lampiran 21

Uji Hipotesis (Uji T) Persamaan 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.819325	3.814528	-1.787725	0.0796
X1_GRK	1.250269	2.804674	0.445781	0.6576
X2_SIZE	0.199953	0.095363	2.096752	0.0409
X3_DER	0.857016	0.499418	1.716030	0.0921

Z_PROPER	0.773768	0.336911	2.296654	0.0257
X1_CED X Z_PROPER	-0.562975	0.623338	-0.903161	0.3706

Lampiran 22

Data Dalam Penelitian

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Ekuitas (Rp)	Harga Saham (Rp)	Jumlah Saham Beredar	Book Value
1.	Adaro Energy Tbk.	2018	59811721492000	1215	31985962000	1869.94
		2019	55373173895000	1555	31985962000	1731.17
		2020	56387007066000	1430	31985962000	1762.87
		2021	63615696735000	1240	31985962000	1988.86
2.	Aneka Tambang Tbk.	2018	18448366291000	765	24030764725	767.698
		2019	18133419175000	840	24030764725	754.592
		2020	19039449000000	1935	24030764725	792.295
		2021	20837098000000	2250	24030764725	867.101
3.	Astra Agro Lestari Tbk.	2018	19474522000000	11825	1924688333	10118.3
		2019	18978527000000	14575	1924688333	9860.57
		2020	19247794000000	12325	1924688333	10000.5
		2021	21171173000000	9500	1924688333	10999.8
4.	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2018	5371196449913	1150	3354175000	1601.35
		2019	5403430755961	1000	3354175000	1610.96
		2020	5647061698495	735	3354175000	1683.59
		2021	6182419025285	990	3354175000	1843.2
5.	Astra International Tbk.	2018	174363000000000	8225	40483553140	4307.01
		2019	186763000000000	6925	40483553140	4613.31

		2020	19545400000000	6025	40483553140	4827.99
		2021	21561500000000	5700	40483553140	5325.99
6.	Barito Pacific Tbk	2018	37561085842000	478	93747218044	400.663
		2019	38308473107000	1510	93747218044	408.636
		2020	42198527033000	1100	93747218044	450.131
		2021	60886893175000	855	9374721804	649.479
7.	Bukit Asam Tbk.	2018	16269696000000	4300	11520659250	1412.22
		2019	18422826000000	2660	11520659250	1599.11
		2020	16939196000000	2810	11520659250	1470.33
		2021	24253724000000	2710	11520659250	2105.24
8.	Bumi Resources Tbk.	2018	7000708201741	103	115634113853	60.5419
		2019	7088615873779	66	115634113853	61.3021
		2020	1892612021532	72	115634113853	16.3672
		2021	9224147762534	67	115634113853	79.7701
9.	Indika Energy Tbk.	2018	15668986466021	1585	5210192000	3007.37
		2019	14537307404418	1195	5210192000	2790.17
		2020	12375466514986	1730	5210192000	2375.24
		2021	12609710285885	1545	5210192000	2420.2
10.	Indocement Tungal Prakarsa Tb	2018	23221589000000	18450	3681231699	6308.1
		2019	23080261000000	19025	3681231699	6269.71
		2020	22176248000000	14475	3681231699	6024.14
		2021	20620964000000	12100	3681231699	5601.65
11.	Industri Jamu dan Farmasi Sido	2018	2902614000000	416	15000000000	193.508
		2019	3064707000000	632	15000000000	204.314
		2020	3221740000000	798	30000000000	107.391

		2021	3471185000000	865	30000000000	115.706
12.	Kalbe Farma Tbk.	2018	212610162264117000	1520	46875122110000	4535.67
		2019	232224301999307000	1620	46875122110000	4954.11
		2020	260781416113878000	1480	46875122110000	5563.32
		2021	303442810230072000	1615	46875122110000	6473.43
13.	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2018	1167536000000	16000	21070000000	554.122
		2019	1146007000000	15500	21070000000	543.905
		2020	1433406000000	9700	21070000000	680.307
		2021	1099157000000	7800	21070000000	521.669
14.	Perusahaan Gas Negara Tbk.	2018	44509482773611	2120	24241508196	1836.09
		2019	44960016546781	2170	24241508196	1854.67
		2020	42171157021995	1655	24241508196	1739.63
		2021	46872588518102	1375	24241508196	1933.57
15.	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	2018	32615315000000	11500	5931520000	5498.643687
		2019	33891924000000	12000	5931520000	5713.868283
		2020	35653335000000	12425	5931520000	6010.826061
		2021	39782883000000	7250	5931520000	6707.03007
16.	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	2018	6416350000000	1885	9019381973	711.396
		2019	6982612000000	1180	9019381973	774.179
		2020	7566179000000	1440	9019381973	838.88
		2021	11182197000000	1690	9019381973	1239.8
17.	Timah Tbk.	2018	6148352000000	755	7447753454	825.531

		2019	5258405000000	825	7447753454	706.039
		2020	4940136000000	1485	7447753454	663.306
		2021	6308420000000	1455	7447753454	847.023
18.	Vale Indonesia	2018				
			28085413588000	3260	9936338720	2826.54
		2019	29949162361000	3640	9936338720	3014.1
		2020	28828916372000	5100	9936338720	2901.36
		2021	30742004009000	4680	9936338720	3093.9
19.	United Tractor Tbk.	2018				
			57050679000000	27350	3730135136	15294.5
		2019	61110074000000	21525	3730135136	16382.8
		2020	63147140000000	26600	3730135136	16928.9
		2021	71822757000000	22150	3730135136	19254.7

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Total Score Periode T	Maksimal Total Score
1.	Adaro Energy Tbk.	2018	6	18
		2019	9	18
		2020	12	18
		2021	13	18
2.	Aneka Tambang Tbk.	2018	12	18
		2019	12	18
		2020	12	18
		2021	11	18
3.	Astra Agro Lestari Tbk.	2018	2	18
		2019	2	18
		2020	7	18
		2021	13	18
4.	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2018	8	18
		2019	7	18
		2020	8	18
		2021	12	18
5.	Astra International Tbk.	2018	8	18
		2019	12	18
		2020	10	18

		2021	15	18
6.	Barito Pacific Tbk	2018	5	18
		2019	11	18
		2020	7	18
		2021	10	18
7.	Bukit Asam Tbk.	2018	5	18
		2019	10	18
		2020	11	18
		2021	17	18
8.	Bumi Resources Tbk.	2018	10	18
		2019	9	18
		2020	13	18
		2021	12	18
9.	Indika Energy Tbk.	2018	5	18
		2019	10	18
		2020	8	18
		2021	8	18
10.	Indocement Tunggul Prakarsa Tb	2018	13	18
		2019	15	18
		2020	14	18
		2021	13	18
11.	Industri Jamu dan Farmasi Sido	2018	12	18
		2019	12	18
		2020	13	18
		2021	8	18
12.	Kalbe Farma Tbk.	2018	11	18
		2019	10	18
		2020	10	18
		2021	11	18
13.	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2018	3	18
		2019	6	18
		2020	6	18
		2021	8	18
14.	Perusahaan Gas Negara Tbk.	2018	6	18

		2019	15	18
		2020	13	18
		2021	10	18
15.	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	2018	14	18
		2019	13	18
		2020	12	18
		2021	8	18
16.	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	2018	9	18
		2019	4	18
		2020	5	18
		2021	9	18
17.	Timah Tbk.	2018	5	18
		2019	9	18
		2020	9	18
		2021	12	18
18.	Vale Indonesia	2018	11	18
		2019	9	18
		2020	7	18
		2021	14	18
19.	United Tractor Tbk.	2018	9	18
		2019	10	18
		2020	9	18
		2021	12	18

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Total Asset (Rp)	Ukuran Perusahaan
1.	Adaro Energy Tbk.	2018	49798024500000	1215
		2019	50131360500000	1555
		2020	45309118600000	1430
		2021	53867245600000	1240
2.	Aneka Tambang Tbk.	2018	3219535000000000	765
		2019	3019491000000000	840
		2020	3172951000000000	1935
		2021	329161540000000	2250
3.	Astra Agro Lestari Tbk.	2018	26856967000000	11825

		2019	26974124000000	14575
		2020	27781231000000	12325
		2021	30399906000000	9500
4.	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2018	4155180000	1150
		2019	4317330000	1000
		2020	4516310000	735
		2021	4633817570	990
5.	Astra International Tbk.	2018	344711000000000	8225
		2019	351958000000000	6925
		2020	338203000000000	6025
		2021	367311000000000	5700
6.	Barito Pacific Tbk	2018	48593187900000	478
		2019	50995288500000	1510
		2020	54595805000000	1100
		2021	65615012100000	855
7.	Bukit Asam Tbk.	2018	26098052000000	4300
		2019	24172933000000	2660
		2020	24056755000000	2810
		2021	36123703000000	2710
8.	Bumi Resources Tbk.	2018	26956740179100	103
		2019	26289921023800	66
		2020	24342707321700	72
		2021	1808305222496800	67
9.	Indika Energy Tbk.	2018	2532267358.17	1585
		2019	2495152514.85	1195
		2020	2480529028.47	1730
		2021	2620948741.71	1545
10.	Indocement Tunggal Prakarsa Tb	2018	277890000000000	18450
		2019	277080000000000	19025
		2020	273450000000000	14475
		2021	261361140000000	12100
11.	Industri Jamu dan Farmasi Sido	2018	33376280000000	416
		2019	217821047351	632
		2020	177182837855	798
		2021	169199466266	865

12.	Kalbe Farma Tbk.	2018	1252088214	1520
		2019	2077795617	1620
		2020	1602065300	1480
		2021	1822331096.10	1615
13.	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2018	2896950000000	16000
		2019	2889501000000	15500
		2020	2907425000000	9700
		2021	2922017000000	7800
14.	Perusahaan Gas Negara Tbk.	2018	54780984.85	2120
		2019	52353363.41	2170
		2020	53491303.40	1655
		2021	533277.37	1375
15.	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	2018	50783836000000	11500
		2019	79807067000000	12000
		2020	78006244000000	12425
		2021	76504240000000	7250
16.	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	2018	1867000000000	1885
		2019	1957000000000	1180
		2020	20738125000000	1440
		2021	21491716000000	1690
17.	Timah Tbk.	2018	15220685000000	755
		2019	20361278000000	825
		2020	14517700000000	1485
		2021	14690989000000	1455
18.	Vale Indonesia	2018	151969.19	3260
		2019	157810.85	3640
		2020	164340.72	5100
		2021	175570.79	4680
19.	United Tractor Tbk.	2018	24584551000000	27350
		2019	27469005000000	21525
		2020	99800963000000	26600
		2021	112561356000000	22150

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Total Asset (Rp)	Total Liabilitas (Rp)
-----	-----------------	-------	------------------	-----------------------

1.	Adaro Energy Tbk.	2018	49798024500000	19030634700000
		2019	50131360500000	22959341000000
		2020	45309118600000	17251949200000
		2021	53867245600000	22213209100000
2.	Aneka Tambang Tbk.	2018	3219535000000000	13746984554000
		2019	3019491000000000	12061488555000
		2020	3172951000000000	12690064000000
		2021	329161540000000	12079056000000
3.	Astra Agro Lestari Tbk.	2018	268569670000000	73824450000000
		2019	269741240000000	79955970000000
		2020	277812310000000	85334370000000
		2021	303999060000000	92287330000000
4.	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2018	4155180000	151368126.93
		2019	4317330000	165866655.33
		2020	4516310000	170674384.47
		2021	4633817570	168270030.53
5.	Astra International Tbk.	2018	3447110000000000	165195000000000
		2019	3519580000000000	142749000000000
		2020	3382030000000000	142749000000000
		2021	3673110000000000	151696000000000
6.	Barito Pacific Tbk	2018	48593187900000	29949098100000
		2019	50995288500000	31429058800000
		2020	54595805000000	33598605800000
		2021	65615012100000	35318779600000
7.	Bukit Asam Tbk.	2018	26098052000000	79032370000000
		2019	24172933000000	76752260000000
		2020	24056755000000	71175590000000
		2021	36123703000000	118699790000000

8.	Bumi Resources Tbk.	2018	26956740179100	23481818476200
		2019	26289921023800	22669377702900
		2020	24342707321700	23400977315800
		2021	1808305222496800	25399118252900
9.	Indika Energy Tbk.	2018	2532267358.17	1754510314.68
		2019	2495152514.85	1773568304.43
		2020	2480529028.47	1864747878.73
		2021	2620948741.71	1993512039.56
10.	Indocement Tungal Prakarsa Tb	2018	27789000000000	4566973000000
		2019	27708000000000	4627488000000
		2020	27345000000000	5168424000000
		2021	26136114000000	5515150000000
11.	Industri Jamu dan Farmasi Sido	2018	3337628000000	170104193824
		2019	217821047351	166615624916
		2020	177182837855	169445987429
		2021	169199466266	171094237876
12.	Kalbe Farma Tbk.	2018	1252088214	196761183.08
		2019	2077795617	252699251.45
		2020	1602065300	304463490.30
		2021	1822331096.10	312453772.78
13.	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2018	2896950000000	1721965000000
		2019	2889501000000	1750943000000
		2020	2907425000000	1474019000000
		2021	2922017000000	1822860000000
14.	Perusahaan Gas Negara Tbk.	2018	54780984.85	326879.39
		2019	52353363.41	293898.27
		2020	53491303.40	325076.88
		2021	533277.37	300047.73
15.	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	2018	50783836000000	18168521000000

		2019	79807067000000	45915143000000
		2020	78006244000000	42352909000000
		2021	76504240000000	36721357000000
16.	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	2018	18670000000000	12250837000000
		2019	19570000000000	12584886000000
		2020	20738125000000	13171946000000
		2021	21491716000000	10309519000000
17.	Timah Tbk.	2018	15220685000000	90723330000000
		2019	20361278000000	15102873000000
		2020	14517700000000	95775640000000
		2021	14690989000000	83825690000000
18.	Vale Indonesia	2018	151969.19	21992.03
		2019	157810.85	19950.65
		2020	164340.72	20893.17
		2021	175570.79	22604.06
19.	United Tractor Tbk.	2018	24584551000000	59230338000000
		2019	27469005000000	50603301000000
		2020	99800963000000	36653823000000
		2021	112561356000000	40738599000000

No.	Nama Perusahaan	Tahun	PBV	CED	PROPER	SIZE	DER
1.	Adaro Energy Tbk.	2018	0.6497 5	0.333333	4	31.5389 96	0.3821 564
		2019	0.8982 4	0.5	5	31.5456 68	0.1105 013
		2020	0.8111 8	0.666667	5	31.4445 29	0.0940 527
		2021	0.6234 7	0.722222	5	31.6175 44	0.4123 695
2.	Aneka Tambang Tbk.	2018	0.9964 9	0.666667	4	35.7080 13	0.0042 699
		2019	1.1131 8	0.666667	4	35.6438 65	0.0039 945
		2020	2.4422 7	0.666667	4	35.6934 38	0.0039 995
		2021	2.5948 5	0.611111	5	31.1249 85	0.3669 644

3.	Astra Agro Lestari Tbk.	2018	1.16868	0.111111	3	30.921546	0.2748801
		2019	1.47811	0.111111	4	30.925899	0.2964173
		2020	1.23244	0.388889	3	30.955382	0.3071655
		2021	0.86365	0.722222	4	31.045461	0.3035777
4.	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2018	0.71815	0.444444	3	22.147622	0.0251359
		2019	0.62075	0.666667	4	22.185903	0.026509
		2020	0.43657	0.555556	3	22.230961	0.0268314
		2021	0.53711	0.666667	5	22.256647	0.2578257
5.	Astra International Tbk.	2018	1.90968	0.444444	3	33.473728	0.4792275
		2019	1.50109	0.388889	4	33.494533	0.4055853
		2020	1.24793	0.444444	5	33.454667	0.4220808
		2021	1.07022	0.833333	5	33.53723	0.4129906
6.	Barito Pacific Tbk	2018	1.19302	0.277778	5	31.514504	0.616323
		2019	3.69522	0.611111	5	31.562754	0.616313
		2020	2.44373	0.388889	5	31.630147	0.6159183
		2021	1.31644	0.555556	5	24.90707	0.5382729
7.	Bukit Asam Tbk.	2018	3.04485	0.277778	5	30.892882	0.3028286
		2019	1.66342	0.555556	4	30.816255	0.3175132
		2020	1.91113	0.611111	5	30.811437	0.2958653
		2021	1.28727	0.944444	5	31.21797	0.3285925

8.	Bumi Resources Tbk.	2018	1.7013	0.555556	5	30.925254	0.8710927
		2019	1.07663	0.5	4	30.900207	0.862284
		2020	4.39903	0.722222	5	30.823253	0.9613137
		2021	0.83991	0.666667	4	35.131166	0.0140458
9.	Indika Energy Tbk.	2018	0.52704	0.277778	4	21.652381	0.6928614
		2019	0.42829	0.555556	5	21.637616	0.7108056
		2020	0.72835	0.444444	4	21.631738	0.7517541
		2021	0.63838	0.444444	5	21.686802	0.760607
10.	Indocement Tunggul Prakarsa Tb	2018	2.92481	0.722222	4	30.955661	0.1643446
		2019	3.03443	0.833333	4	30.952742	0.1670091
		2020	2.40283	0.777778	3	30.939555	0.189008
		2021	2.16008	0.722222	4	30.894339	0.2110165
11.	Industri Jamu dan Farmasi Sido	2018	2.15402	0.666667	4	35.744037	0.0509656
		2019	3.09656	0.666667	4	26.10694	0.7649198
		2020	7.43915	0.722222	5	25.900448	0.9563341
		2021	7.47583	0.444444	5	25.854344	1.0111984
12.	Kalbe Farma Tbk.	2018	0.33512	0.611111	4	20.948079	0.1571464
		2019	0.327	0.555556	4	21.454573	0.1216189
		2020	0.26603	0.555556	4	21.194559	0.1900444
		2021	0.24948	0.611111	4	21.323382	0.1714583

13.	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2018	28.8745	0.16667	3	28.69468	0.5944062
		2019	28.4976	0.333333	4	28.692105	0.6059673
		2020	14.2583	0.333333	3	28.698289	0.5069844
		2021	14.952	0.444444	3	28.703295	0.6238362
14.	Perusahaan Gas Negara Tbk.	2018	1.15463	0.333333	3	17.818854	0.5967023
		2019	1.17002	0.833333	4	17.773527	0.5613742
		2020	0.95135	0.722222	4	17.79503	0.6077191
		2021	0.71112	0.555556	4	13.186797	0.5626485
15.	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	2018	2.091424841	0.777778	5	31.558599	0.3577619
		2019	2.100153417	0.722222	4	32.010633	0.5753268
		2020	2.067103568	0.666667	4	31.98781	0.5429425
		2021	1.080955345	0.444444	4	31.968367	0.4799911
16.	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	2018	2.64972	0.5	4	28.255354	0.6561777
		2019	1.5242	0.222222	3	28.302434	0.6430703
		2020	1.71657	0.277778	4	30.662995	0.6351561
		2021	1.36313	0.5	4	30.698689	0.4796973
17.	Timah Tbk.	2018	0.91456	0.277778	3	30.353676	0.5960529
		2019	1.16849	0.5	4	30.644656	0.7417448
		2020	2.23879	0.5	4	30.30639	0.0659716
		2021	1.71778	0.666667	5	30.318255	0.0570593

18.	Vale Indonesia	2018	1.1533 6	0.611111	3	11.9314 33	0.1447 137
		2019	1.2076 6	0.5	4	11.9691 52	0.1264 213
		2020	1.7578	0.388889	3	12.0096 97	0.1271 333
		2021	1.5126 6	0.777778	4	12.0757 98	0.1287 461
19.	United Tractor Tbk.	2018	1.7882 2	0.5	4	30.8331 39	0.5093 724
		2019	1.3138 8	0.555556	3	30.9440 79	0.4529 744
		2020	1.5712 8	0.5	3	32.2341 99	0.3672 692
		2021	1.1503 7	0.666667	4	32.3545 2	0.3619 235

Lampiran 23

Hasil Cek Plagiasi

skripsi

ORIGINALITY REPORT

24%	28%	11%	17%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	7%
2	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	7%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	4%
4	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
5	www.researchgate.net Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Katolik Widya Mandala Student Paper	1%
7	ejournal.upnvj.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	1%
9	pdfs.semanticscholar.org	

Lampiran 24

Laporan Keuangan Tahunan

RINGKASAN KEUANGAN & OPERASIONAL LIMA TAHUNAN

	2016	2017	2018	2019	2020	
Financial Performance (in million US Dollar)						Kinerja Keuangan (dalam juta Dolar AS)
Net Revenue	2,524	3,258	3,620	3,457	2,535	Pendapatan Usaha
Cost of Revenue	(1,839)	(2,117)	(2,410)	(2,493)	(1,958)	Beban Pokok Pendapatan
Gross Profit	685	1,141	1,210	965	577	Laba Bruto
Operational EBITDA (1)	893	1,315	1,408	1,207	883	EBITDA Operasional (1)
Operating Income	588	952	892	618	285	Laba Usaha
Net Income	341	536	478	435	159	Laba Bersih
Core Earnings (2)	398	646	728	635	405	Laba Inti (2)
Basic Earnings Per Share (EPS) in US\$	0.010	0.015	0.013	0.013	0.005	Laba Bersih per Saham (EPS) dalam AS\$
Current Assets	1,593	1,979	1,600	2,110	1,732	Total Aset
Total Assets	6,522	6,814	7,061	7,217	6,382	Total Assets
Current Liabilities	645	773	816	1,233	1,145	Liabilitas Jangka Pendek
Total Liabilities	2,736	2,723	2,758	3,234	2,430	Total Liabilitas
Stockholders' Equity	3,786	4,092	4,303	3,983	3,952	Ekuitas Pemegang Saham
Interest Bearing Debt	1,450	1,393	1,431	1,957	1,493	Utang berbunga
Cash and Cash Equivalents	1,077	1,207	928	1,576	1,174	Kas dan setara kas
Net Debt (3)	373	net cash	414	375	167	Utang Bersih (3)
Capex (4)	80	229	496	489	169	Belanja modal (4)
Free Cash Flow (5)	479	782	660	566	630	Free Cash Flow (5)

Lampiran 25

Laporan Keberlanjutan

	No Poverty - End poverty in all its forms everywhere. Tanpa Kemiskinan - Mengakhiri kemiskinan dalam bentuk apapun di seluruh penjuru dunia.		Reduced Inequality - Reduce income inequality within and among countries. Mengurangi Kesenjangan - Mengurangi kesenjangan di dalam sebuah Negara maupun di antara negara-negara di dunia.
	Zero hunger - End hunger, achieve food security and improved nutrition, and promote sustainable agriculture. Tanpa Kelaparan - Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan peningkatan gizi, dan mempromosikan pertanian berkelanjutan.		Sustainable Cities and Communities - Make cities and human settlements inclusive, safe, resilient, and sustainable. Keberlanjutan Kota dan Komunitas - Membangun kota-kota dan pemukiman yang inklusif, aman, berkualitas, berketahanan dan berkelanjutan.
	Good Health and Well-being - Ensure healthy lives and promote well-being for people of all ages. Kesehatan dan Kesejahteraan - Menjamin kehidupan yang sehat dan mempromosikan kesejahteraan untuk seluruh masyarakat di segala usia.		Responsible Consumption and Production - Ensure sustainable consumption and production patterns Konsumsi dan Produksi Bertanggung Jawab - Menjamin keberlangsungan konsumsi dan pola produksi.
	Quality Education - Ensure inclusive and equitable quality education and promote lifelong learning opportunities for all. Pendidikan Berkualitas - Menjamin kualitas pendidikan inklusif dan adil dan mempromosikan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua orang.		Climate Action - Take urgent action to combat climate change and its impacts. Aksi Terhadap Iklim - Bertindak cepat untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya.
	Gender Equality - Achieve gender equality and empower all women and girls. Kesetaraan Gender - Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum ibu dan anak perempuan.		Life Below Water - Conserve and use sustainably the oceans, seas and marine resources for sustainable development. Kehidupan di Air - Melestarikan dan menjaga keberlangsungan laut dan kehidupan sumber daya laut untuk pengembangan pembangunan yang berkelanjutan.
	Clean Water and Sanitation - Ensure availability and sustainable management of water and sanitation for all. Air Bersih dan Sanitasi - Menjamin ketersediaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua orang.		Life on Land - Protect, restore and promote sustainable use of terrestrial ecosystems, manage forests sustainably, reduce barren lands and land swap, halt and reverse land degradation, as well as stop biodiversity loss. Kehidupan di Darat - Melindungi, memulihkan dan meningkatkan pemanfaatan keberlangsungan pemakaian ekosistem darat, mengelola hutan secara berkelanjutan, mengurangi tanah tandus serta tukar guling tanah, memerangi penggundulan hutan, menghentikan dan memulihkan degradasi lahan, serta menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati.
	Affordable and Clean Energy - Ensure access to affordable, reliable, sustainable and modern energy for all. Energi Bersih dan Terjangkau - Menjamin akses terhadap sumber energi yang terjangkau, terpercaya, berkelanjutan, dan modern untuk semua orang.		Peace, Justice and Strong Institution - Promote peaceful and inclusive societies for sustainable development, provide access to justice for all and build effective, accountable and inclusives institutions at all levels. Institusi Peradilan yang Kuat dan Perdamaian - Mempromosikan masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses terhadap keadilan bagi semua pihak termasuk untuk lembaga, membangun institusi yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua tingkatan.
	Decent Work and Economic Growth - Promote sustained, inclusive and sustainable economic growth, full and productive employment and decent work for all. Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan yang Layak - Mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, membuka kesempatan kerja seluas-luasnya, produktif serta menciptakan pekerjaan yang layak untuk semua.		Partnership for the Goals - Strengthen the means of implementation and revitalize the global partnership for sustainable development. Kemitraan untuk Mencapai Tujuan - Memperkuat implementasi dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan.
	Industry, Innovation, and Infrastructure - Build resilient infrastructure, promote inclusive and sustainable industrialization, and foster innovation. Industri, Inovasi dan Infrastruktur - Membangun infrastruktur tangguh, mempromosikan industrialisasi inklusif dan berkelanjutan dan mendorong inovasi.		

COMMITMENT TO ACHIEVE SUSTAINABILITY GOALS

Indonesia's commitment to apply a sustainable development agenda is shown through the formulation of programs and action plan to ensure the achievement of SDGs. The Government of Indonesia has issued Presidential Regulation No. 59 of 2017 on "The Achievement of Sustainable Development Goals". Through Presidential Regulation No. 59 it is hoped that both the Central and Regional Governments can synergize and optimize the management of all resources in order to support the efficient achievement of various development goals in SDGs.

Presidential Regulation No. 59 also asserts the need for the formulation of National Action Plan (RAN) for Sustainable Development Goals (TPB/SDGs) – RAN TPB, and Regional Action Plan (RAD) for Sustainable Development Goals (TPB/

KOMITMEN PENCAPAIAN TUJUAN KEBERLANJUTAN

Komitmen Indonesia dalam menerapkan agenda pembangunan berkelanjutan diwujudkan dengan perumusan program dan rencana kerja untuk memastikan pencapaian SDGs. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Presiden (PerPres) no 59 tahun 2017 tentang "Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan". Melalui PerPres 59 tersebut seluruh jajaran Pemerintah, Pusat dan Daerah diharapkan dapat mensinergikan dan mengoptimalkan pengelolaan seluruh sumber daya yang dimiliki agar dapat mendukung tercapainya berbagai rumusan tujuan pembangunan dalam SDGs dengan efisien.

PerPres 59 juga menegaskan perlu dirumuskannya Rencana Aksi Nasional (RAN) Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) – RAN TPB, maupun Rencana Aksi Daerah (RAD) Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB / SDGs) – RAD

Lampiran 26

Carbon Emission Disclosure Checklist

Kategori	Item	Keterangan
Perubahan iklim: Resiko dan peluang	CC1	Penilaian/deskripsi terhadap resiko (peraturan/ regulasi baik khusus maupun umum) yang berkaitan dengan perubahan iklim dan tindakan yang diambil untuk mengelola resiko tersebut.
	CC2	Penilaian/ deskripsi saat ini (dan masa depan) dari implikasi keuangan, bisnis dan peluang dari perubahan iklim
Emisi Gas Rumah Kaca	GHG1	Deskripsi metodologi yang digunakan untuk menghitung emisi gas rumah kaca (misal protokol GRK atau ISO)
	GHG2	Keberadaan verifikasi eksternal terhadap perhitungan kuantitas emisi GRK oleh siapa dan atas dasar apa.
	GHG3	Total emisi gas rumah kaca (metrik ton CO ₂ yang dihasilkan)
	GHG4	Pengungkapan lingkup 1 dan 2, atau 3 emisi GRK langsung
	GHG5	Pengungkapan emisi GRK berdasarkan asal atau sumbernya (contoh: batu bara, listrik, dll).
	GHG6	Pengungkapan emisi GRK menurut fasilitas atau tingkat segmen.
	GHG7	Perbandingan emisi GRK dengan tahun-tahun sebelumnya.
Konsumsi Non keuangan	EC1	Jumlah non keuangan yang dikonsumsi (misal: Tera-joule atau Peta-joule)
	EC2	Perhitungan non keuangan yang digunakan dari sumber daya yang dapat diperbarui.
	EC3	Pengungkapan menurut jenis, fasilitas atau segmen.
Pengurangan Gas Rumah Kaca dan Biaya	RC1	Perincian dari rencana atau strategi untuk mengurangi emisi GRK.
	RC2	Perincian dari tingkat target pengurangan emisi GRK saat ini dan target pengurangan emisi.
	RC3	Pengurangan emisi dan biaya atau tabungan (<i>cost or saving</i>) yang dicapai saat ini sebagai akibat dari rencana pengurangan emisi.
	RC4	Biaya emisi masa depan yang diperhitungkan dalam perencanaan belanja modal (<i>capital expenditure planning</i>).

Akuntabilitas Emisi Karbon	ACC1	Indikasi bahwa dewan komite (atau badan eksekutif lainnya) memiliki tanggungjawab atas tindakan yang berkaitan dengan perubahan iklim.
	ACC2	Deskripsi mekanisme bahwa dewan (badan eksekutif lainnya) meninjau perkembangan perusahaan yang berhubungan dengan perubahan iklim.

Lampiran 27

Daftar Riwayat Hidup

Riwayat Hidup

Nama : Muhammad Farhan Ramadhan

Tempat, Tanggal Lahir : Bimbi, 6 Januari 1999

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Alamat : Bimbi, Rensing Raya, Sakra Barat, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat

No. Telpon : 085338074709

Email : muhammadfarhanramadhan6199@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. MI NW Bimbi 2011
2. MTs NW Tampih 2014
3. MA NW Rensing Rajak 2017